

**INOVASI PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM KAMPUNG MANDIRI ENERGI LISTRIK DARI SAMPAH DI
KECAMATAN PUUWATU KOTA KENDARI**

SISKA RESKI AMANDA AZIS

Nomor Stambuk : 105610474613



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**INOVASI PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM KAMPUNG MANDIRI ENERGI LISTRIK DARI SAMPAH DI
KECAMATAN PUUWATU KOTA KENDARI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun Dan Diajukan Oleh

SISKA RESKI AMANDA AZIS

Nomor Sambuk : 105610474613

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Inovasi Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik dari Sampah di Kota Kendari

Nama Mahasiswa : Siska Reski Amanda Azis

Nomor Stambuk : 10561 04746 13

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

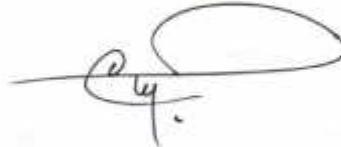
Menyetujui :

Pembimbing I



Abd. Kadir Adys, SH. MM

Pembimbing II



Nasrul Haq, S.Sos, M.PA

Mengetahui :

Dekan,

Universitas Islam Makassar



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

Ketua Jurusan,

Ilmu Administrasi Negara



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

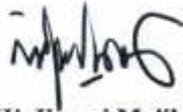
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh tim penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 0093/FSP/A.1-VIII/I/38/2018. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam program Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2018.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si (Ketua)
2. Abd. Kadir Adys, SH, MM
3. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH, MH
4. Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos, M.Si



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : SISKA RESKI AMANDA AZIS

Nomor Stambuk : 105610474613

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/ dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 05 April 2017

Yang Menyatakan,



SISKA RESKI AMANDA AZIS

ABSTRAK

Siska Reski Amanda Azis, Inovasi Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik Dari Sampah di Kota Kendari
(dibimbing oleh Abd. Kadir Adys dan Nasrul Haq).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan program kampung mandiri energi listrik dari sampah di Kota Kendari dan untuk mengetahui kualitas inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan program kampung mandiri energi listrik dari sampah di Kota Kendari. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan program kampung mandiri energi listrik dari sampah di Kota Kendari.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang pelaksanaan inovasi pemerintah daerah melalui program kampung mandiri energi listrik dari sampah di Kota Kendari, dengan menggunakan observasi dan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi dari informan.

Berdasarkan hasil penelitian, program kampung mandiri energi listrik dari sampah berjalan baik sejak tahun 2013. Kampung mandiri energi kini memiliki rumah layak huni sebanyak 100 unit yang dibangun untuk para pemulung yang berada disekitar lokasi tersebut, ini merupakan bentuk hasil kerjasama antara pemerintah Kota Kendari dengan CSR Kota Kendari. Adapun kelebihan dari kampung mandiri energi adalah pemanfaatan energi terbarukan. Pemanfaatan gas metan menjadi energi listrik maupun kompor tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat TPA Puuwatu untuk kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan inovasi kampung mandiri energi ini sudah berjalan sesuai harapan dengan melihat adanya orang luar yang datang ke lokasi TPA tersebut untuk study banding dan dengan demikian pemerintah Kota Kendari berhasil mengimplementasikan program inovasi ini yang dibuktikan dengan pencapaian Adipura secara berturut-turut.

Katakunci : *Inovasi, pemerintah Daerah, Kampung Mandiri Energi*

KATA PENGANTAR

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Dengan memanjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kehadiran Allah S.W.T, atas Rahmat dan Taufiq-Nya jualah sehingga penulisan skripsi yang berjudul *“Inovasi Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik Dari Sampah di Kota Kendari”* dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua terkasih ayahanda Alm. Abd. Azis NS dan ibunda Supiati atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan serta segenap do'a yang dipanjatkan dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan.
2. Bapak Abd. Kadir Adys, SH., MM selaku Pembimbing I dan Bapak Nasrul Haq, S.Sos., M.PA selaku Pembimbing II yang dengan tulus membimbing penulis, melakukan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang amat berharga sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan dan Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada kakak dan adik penulis Mayastuti, Poppy Paenteng, Sarwoedy Azis, Rheyra Qur'ani Anggraeni Azis, Reza Vachlefy Azis, Ahmad Ghazali Azis serta seluruh Keluarga Besar penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan baik moril maupun non moril.
6. Para Sahabat dan orang terdekat penulis Mariyani Tang, Hardyanti, Asbar Nada, Fitriani, Muh. Muqhtadir Nur, Nur Irwan Supriadi, Reski Amelia Syamsuddin, Claritha Saras Bachmid yang selalu memberikan warna-warni dalam kehidupan penulis.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa FISIPOL angkatan 2013 khususnya kelas ADN-D '13 yang telah banyak memberi saran, dukungan, dan motivasi kepada penulis.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 18 Agustus 2017

SISKA RESKI AMANDA AZIS

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TIJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian, Konsep dan Teori	11
1). Pengertian Inovasi.....	11
2). Tahapan Dalam Proses Inovasi.....	15
3). Jenis-jenis Inovasi.....	16
4). Karakteristik/ Atribut Inovasi	18
5). Sumber Inovasi	20
6). Level Inovasi.....	21
7). Kualitas Inovasi	22
8). Strategi Inovasi dalam Pemerintahan	23
9). Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi.....	24

10). Konsep Pemerintah Daerah	25
11). Kampung Mandiri Energi	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Fokus Penelitian	31
D. Definisi Fokus Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Informan Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi atau Karakteristik Objek Penelitian	41
1). Profil Kota Kendari	41
2). Profil Dinas Kebersihan Kota Kendari	44
3). Profil TPA Puuwatu.....	53
B. Karakteristik Inovasi Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik Dari Sampah di Kota Kendari	57
C. Kualitas Inovasi Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik Dari Sampah di Kota Kendari	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
--------------------	----

B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Informan Penelitian.....	36
Tabel 2	Jumlah Tenaga PNS dan Kontrak.....	50
Tabel 3	Barang Bergerak.....	51
Tabel 4	Barang Tidak Bergerak.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar Kerangka Pikir.....	31
Gambar 2	Struktur Organisasi Dinas Kebersihan Kota Kendari	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah kita ketahui suatu kebutuhan energi listrik di Indonesia masih belum mencukupi. Sebagai contoh adalah seringnya terjadi pemadaman pada listrik secara bergilir yang masih kita rasakan pada saat ini di berbagai wilayah sekitar Indonesia. Bahwasanya pasokan energi listrik yang telah disediakan oleh pemerintah melalui perusahaan PLN masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Padahal listrik kini menjadi suatu kebutuhan pokok bagi manusia, sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa aktivitas kehidupan kita saat ini sangatlah tergantung dengan teknologi yang bersumber dari energi listrik yang merupakan komponen yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia telah menyediakan energi listrik, mayoritasnya dipenuhi dengan berbagai pemanfaatan sumber energi yang tak terbarukan seperti gas alam, batu bara dan bbm. Sedangkan sumber energi yang terbarukan yang dapat dimanfaatkan yaitu angin, air, panas bumi, matahari, dan biomassa. Maka dari itu perlu meningkatkan lagi pemanfaatan energi terbarukan karena biogas tersebut masih sangat minim untuk potensi yang ada di Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah memprogramkan salah satu pemanfaatan energi listrik dan yang terbarukan ini adalah suatu program Kawasan/Kampung Mandiri Energi, khususnya daerah kawasan yang

masih terpencil yang belum dialiri energi listrik. Yang dimaksudkan dengan Kampung Mandiri Energi adalah kampung yang mampu untuk menyediakan energi listrik dari kampung itu sendiri, dan juga dapat membuka sebuah lapangan kerja bagi masyarakat itu sendiri dan mampu mengurangi kemiskinan serta memberikan kegiatan yang bersifat produktif bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar tempat tersebut.

Kampung Mandiri Energi yang bertempat di TPAS (Tempat Pembuangan Akhir Sampah) di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pemulung yang didiami oleh ratusan kepala keluarga. Program Kampung Mandiri Energi ini merupakan komitmen kerja pemerintah kota Kendari dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Dalam membangun Kampung Mandiri Energi dilakukan secara bertahap dengan membangun rumah untuk para pemulung dan dilengkapi dengan sejumlah fasilitas pendukung dengan pemanfaatan gas metan sebagai sumber energi.

Sampah adalah masalah yang dihadapi masyarakat perkotaan disegala penjuru bumi karena masih kurangnya pemanfaatan pengelolaan sampah. Namun, khusus Kota Kendari Sulawesi Tenggara kini sudah mengubah sampah itu menjadi berkah karena penerangan dan kebutuhan memasak warga menggunakan energi dari pengolahan sampah. Melalui pengelolaan sampah mampu menghasilkan energi listrik dan gas melalui pemanfaatan limbah sampah menjadi gas metan yang diproduksi di TPA

Puuwatu, serta pembangunan jaringan gas metan ke rumah warga Kampung Mandiri Energi. Kebutuhan yang disediakan oleh pemerintah kota Kendari sudah sangat layak, yang sebelumnya mereka tinggal dirumah gubuk yang sangat tidak layak untuk dihuni. Di Kampung Mandiri Energi mereka menjalani kehidupan yang sangat layak dan jauh berbeda. Pemerintah Kota Kendari juga menyediakan fasilitas yang sangat dibutuhkan secara cuma-cuma tanpa dipungut biaya. Segala kebutuhan seperti memasak energi yang dibutuhkan bersumber dari gas metan yang dihasilkan dari ribuan kubik sampah yang ada di TPAS Puuwatu tersebut. Teknologi yang digunakan untuk mengelola sampah menjadi gas metan dan energi listrik di TPAS Puuwatu sangat sederhana karena harus merekayasa sejumlah peralatan pendukung, seperti instalasi pipa yang digunakan yaitu pipa plastik sehingga potensi kerusakannya sangat besar.

Sampah juga tidak selamanya mencemarkan lingkungan, selain perkampungan mandiri energi ada juga warga yang membentuk sebuah komunitas yang memanfaatkan sampah sebagai nilai ekonomis, dimana sampah plastik yang diolah melalui sistem Bank Sampah. Bank Sampah merupakan strategi untuk membangun kepedulian agar masyarakat bersahabat dengan sampah dan Bank Sampah juga dapat dijadikan sebagai solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih. Pada umumnya, TPA diberbagai tempat di Indonesia identik dengan gunung sampah yang menyebarkan bau menyengat. Tapi hal itu tidak ada di TPA Puuwatu yang luasnya 18 hektare ini. Lokasinya tertata rapi, hijau, dan sejuk. Wilayah

berbukit dibagi beberapa kelompok. Gundukan sampah berdimensi sekitar 10 x 20 meter tertutup lapisan membran menyerupai terpal. Dibeberapa titik kubangan berdiri belasan pucuk pipa paralon berdiameter 15cm. arahnya memanjang seperti pipa air PDAM.

TPA Puuwatu ini berubah rapi tak seperti tempat pembuangan sampah lainnya sejak tahun 2008. Sebelumnya, mulai tahun 2002 hingga 2007 pengelolaan TPA Puuwatu menggunakan *system Open Dumping* atau menumpuk sampah tanpa pemrosesan. Namun pada tahun 2008, terbitlah Undang-Undang Persampahan Nomor 18/2008 yang melarang sistem tersebut sehingga pemerintah kota Kendari kemudian mengolah sampah dengan Sistem Lahan Urug Kendali atau *Control Landfill*.

Hasilnya, panorama di TPA Puuwatu jauh dari kesan sebagai tempat pembuangan sampah. Kawasan ini ibarat lapangan golf dengan padang rumput luas dan bunga-bunga di taman yang menghiasinya. Tak hanya asri, pola pengelolaan sampah yang dilakukan Pemerintah Kota Kendari juga punya manfaat lain. Sampah yang dikelola itu menjadi berkah bagi warga kampung kecil yang berada tidak jauh dari TPA. Warga yang tinggal di kampung itu dapat menikmati bahan bakar gas dari TPA sehingga kampung itu berjuduk Kampung Mandiri Energi.

Gas yang digunakan memasak sekitar 200 kepala keluarga itu merupakan gas metan yang dihasilkan dari pembusukan sampah. Gas alami itu memiliki sifat kimia mudah terbakar sehingga bisa dimanfaatkan untuk bahan bakar memasak seperti layaknya elpiji. Dari tambang-

tambang gas di TPA Puuwatu dialirkan lewat pipa-pipa kecil ke setiap rumah. Tidak hanya gas metan untuk memasak, tempat pengolahan sampah itu juga menghasilkan listrik. Pembangkitnya adalah sebuah mesin mobil yang dimodifikasi. Mesin itulah yang kemudian memutar dinamo untuk mengalirkan listrik dan gas metan ke rumah-rumah warga setempat. Cara ini benar-benar menekan biaya operasional dalam pengolahan sampah dari gas. Namun jika tidak dibarengi dengan pemahaman yang baik dari para pengguna alat tersebut, maka mesin yang digunakan tidak dapat berumur panjang. Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah tiap rumah mendapat jatah listrik 450 watt, namun mereka menggunakan lebih dari jatah yang diberikan.

Inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari dalam memanen gas metan sebagai sumber energi tercetus sejak tahun 2010. Dalam perjalanannya dapat terwujud pada tahun 2013. Kelebihan TPA Puuwatu ini bisa menghasilkan gas metan dengan anggaran minim. Namun, hasilnya bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar secara maksimal. Upaya pengelolaan sampah yang inovatif ini pun mendapat berbagai apresiasi. Penghargaan terbaru yang diraih Kendari adalah memperoleh anugerah Adipura Kencana pada tahun 2015. Sebelumnya pada tahun 2014, Kendari juga meraih Adipura Kencana selama 6 tahun berturut-turut pada tahun 2009-2013. Kendari berhasil meraih Adipura Kencana karena memenuhi tiga kebutuhan, yaitu pengelolaan tempat pemrosesan akhir sampah dioperasikan dengan *sanitary landfill*, pengelolaan lingkungan

berkelanjutan, dan inklusif melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 4 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah dalam pasal 6 ayat 1 bahwa dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah berdasarkan kebijakan nasional dan provinsi.

Ide mengembangkan TPAS Puuwatu cukup sederhana yaitu mengubah paradigma masyarakat bahwa sampah dari barang yang jorok menjadi suatu produk yang bermanfaat. Pada sisi lain, pertumbuhan Kota Kendari cukup pesat lima tahun terakhir. Sukses memanfaatkan gas metan, Pemerintah Kota Kendari mencoba menduplikasi sistem pengolahan sampah dengan kapasitas lebih kecil di kawasan pedagang kaki lima dengan membangun sumur gas untuk menangkap gas metan yang akan digunakan memasok kebutuhan listrik dan bahan bakar kompor di kawasan pedagang kaki lima. Kedepannya jika uji coba ini sukses, pemerintah kota akan membangun TPAS mini di sejumlah kawasan pemukiman padat penduduk untuk memasok energi di pemukiman-pemukiman warga.

Pembuatan TPAS mini di pemukiman penduduk juga merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk di TPAS Puuwatu. Pengelolaan gas dari TPAS merupakan salah satu langkah untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan akibat penumpukan gas rumah kaca. Hampir 50% gas yang ditimbulkan

akibat degradasi sampah secara anaerob adalah gas metan. Selain dengan cara dibakar, penghancuran gas metan dapat pula dilakukan dengan pembangkit listrik berbahan bakar gas metan.

Meskipun kapasitas daya listrik yang dihasilkan masih terbatas, Pemerintah Kota Kendari telah memberikan inspirasi bagi seluruh masyarakat, baik Pemerintah Daerah maupun Pusat bahwa sampah dapat diubah menjadi produk bermanfaat bila ada kemauan untuk mengembangkannya. Inspirasi itu kemudian menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Kemudian banyak golongan yang datang guna studi banding manajemen pengelolaan sampah di Kota Kendari.

Kampung Mandiri Energi kini memiliki rumah layak huni sebanyak 100 unit, hasil kerjasama kolaborasi antara Pemerintah Kota Kendari dengan CSR Kota Kendari, seperti Bank BCA. Mereka membangun hunian ini untuk para pemulung yang berada di lokasi sekitar. Selain itu, Pemerintah Kota Kendari juga menyediakan lahan pekerjaan, kendaraan angkut sampah hingga pendidikan bagi anak-anak sekitar. Manfaat lain dari pengelolaan TPA sampah sistem lahan uruk kendali adalah terwujudnya benefit lingkungan. Saat gas metan yang dihasilkan dalam proses pengolahan sampah di TPA telah dimanfaatkan, gas tidak lepas dari atmosfer untuk merusak lapisan ozon sehingga terjadi pemanasan global.

Selain berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah akhir, pemerintah Kota Kendari juga menjadikan TPA sampah Puuwatu sebagai

tujuan wisata dengan telah dibangunnya gazebo, taman, dan medan *off-road*. Pengembangan fasilitas wisata lainnya, seperti *flying fox* juga telah dianggarkan pada tahun 2016.

Setelah berhasil mengubah perumahan warga tempat pembuangan akhir (TPA) Puuwatu menjadikan kampung mandiri energi, pada awal tahun 2017 pemerintah kota kendari kembali berencana mengubah perumahan warga setempat menjadi kampung warna warni dengan mengecat rumah warga setempat dengan berbagai warna yang berbeda untuk dijadikan sebagai tempat wisata berikutnya di kampung tersebut. Untuk mewujudkan hal itu, pemerintah kota kendari akan menggandeng Komunitas Kendari Kreatif. Selain melibatkan Komunitas Kendari Kreatif, pemerintah kota akan mengajak pengusaha untuk berkontribusi dalam mewujudkan program tersebut.

Demikianlah cara unik yang dilakukan Pemerintah Kota Kendari, menyiasati sampah menjadi barang berguna untuk kepentingan hidup manusia. Akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dalam menjalankan program kampung mandiri energi tersebut yaitu teknologi yang digunakan masih sangat sederhana sehingga potensi kerusakannya sangat besar, kapasitas daya listrik yang dihasilkan masih terbatas, dan sebagian warga menggunakan daya listrik lebih dari jatah yang diberikan tiap rumah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik dari Sampah di Kota Kendari ?
2. Bagaimana kualitas inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik dari Sampah di Kota Kendari ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik dari Sampah di Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui kualitas inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik dari Sampah di Kota Kendari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah media yang digunakan untuk menambah khazanah pengetahuan dan informasi seputar Inovasi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program Kampung Mandiri Energi Listrik Dari Sampah di Kota Kendari.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini sebagai bentuk sumbangsih terhadap pemerintah Kota Kendari dalam mengembangkan dan mengevaluasi pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik dari Sampah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Konsep, dan Teori

1. Pengertian Inovasi

Menurut Oxford Learner's (Suharsaputra, 2016), Inovasi adalah membuat perubahan baru atau memperkenalkan hal-hal yang baru. Inovasi menurut Schumpeter memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi suatu kombinasi sehingga dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai produk pelayanan, proses kerja, dan kebijakan yang tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga *stakeholder* dan masyarakat.

Wina Sanjaya (2008) dalam bukunya "Kurikulum dan Pembelajaran", inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Secara harfiah, inovasi berasal dari kata *to Innovate* yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru. Inovasi kadang diartikan sebagai penemuan, namun maknanya berbeda dengan penemuan dalam arti *Discovery* dan *Invention*. *Discovery* mempunyai makna penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada sebelumnya, sedangkan *Invention* memiliki pengertian penemuan yang benar-benar baru belum tercipta sebelumnya.

Menurut Drucker dan Hesselbein (Suharsaputra, 2016) dalam buku “ Kepemimpinan Inovasi Pendidikan, ide baru tumbuh dari kreativitas baik individu maupun kelompok, kemudian ide-ide baru dalam bentuk tertentu itu dipraktikkan untuk kepentingan manusia, individu, kelompok, atau organisasi, dan penerapan itu akan mengakibatkan perubahan pada individu, kelompok, atau organisasi, dengan kata lain inovasi adalah perubahan yang menciptakan dimensi kinerja yang baru.

Menurut Rogers (Rahmawati Triana dkk, 2013) menjelaskan bahwa “ *an idea, practice, or object perceived as new by the individual.*” Selain itu inovasi juga tidak terlepas dari beberapa hal antara lain:

a) Pengetahuan Baru

Sebuah inovasi hadir sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat dalam sebuah sistem sosial tertentu. Pengetahuan ini merupakan faktor penting penentu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

b) Cara Baru

Inovasi juga dapat berupa sebuah cara baru bagi individu atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan atau menjawab masalah tertentu. Cara baru ini merupakan pengganti cara lama yang sebelumnya berlaku.

c) Objek Baru

Sebuah inovasi adalah objek baru bagi penggunanya, baik berbentuk fisik (terwujud/*tangible*), maupun yang tidak terwujud (*Intangible*).

d) Teknologi Baru

Inovasi sangat identik dengan kemajuan teknologi. Banyak contoh inovasi yang hadir dari hasil kemajuan teknologi. Indikator kemajuan dari sebuah produk teknologi yang inovatif biasanya dapat langsung dikenali dari fitur-fitur yang melekat pada produk tersebut.

e) Penemuan Baru

Hampir semua inovasi merupakan hasil penemuan baru. Sangat jarang ada kasus inovasi hadir sebagai sebuah kebetulan. Inovasi merupakan produk dari sebuah proses yang sepenuhnya bekerja dengan kesadaran dan kesengajaan.

Inovasi merupakan fungsi utama dalam kewirausahaan. Peter F. Drucker (Machfoedz, 2004) dalam bukunya "*Innovation and Entrepreneurship*", mengatakan bahwa inovasi memiliki fungsi yang khas bagi wirausahawan. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik sumber daya produksi baru maupun pengolahan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan modal. Inovasi adalah salah satu pilihan korporasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Freeman

(Machfoedz, 2004) menganggap inovasi sebagai upaya dari perusahaan melalui penggunaan teknologi dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan produk yang baru untuk industri. Dengan kata lain, inovasi adalah memodifikasi atau penemuan ide untuk perbaikan secara terus-menerus serta pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Inovasi perusahaan dapat menghasilkan *Research* dan *Development*, produksi serta pendekatan pemasaran dan akhirnya mengarah kepada komersialisasi inovasi tersebut. Dengan kata lain inovasi adalah proses mewujudkan ide baru yang berbeda dengan yang dulu, dengan cara produksi atau dengan membuatnya menjadi nyata, dimana inovasi termasuk generasi evaluasi, konsep baru dan implementasi. Dimana penggunaan metode baru dan berbeda serta teknologi untuk meningkatkan kualitas biaya atau lebih rendah, untuk memenuhi atau melampaui target perusahaan. Inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan didalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Jadi secara umum, inovasi berarti suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala aspek

kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

2. Tahapan Dalam Proses Inovasi

De Jong & Den Hartog (Erawati Djamrut, 2015) merincikan lebih mendalam proses inovasi dalam empat tahap sebagai berikut :

- a) Melihat Peluang : peluang muncul ketika ada persoalan yang muncul atau dipersepsikan sebagai suatu kesenjangan antara yang seharusnya dan realitanya. Oleh karenanya, perilaku inovatif dimulai dari keterampilan melihat peluang.
- b) Mengeluarkan Ide : ketika dihadapkan suatu masalah atau dipersepsikan sebagai masalah maka gaya berfikir konvergen yang digunakan yaitu mengeluarkan ide yang sebanyak-banyaknya terhadap masalah yang ada. Dalam tahap ini kreativitas sangat diperlukan.
- c) Mengkaji Ide : tidak semua ide dapat dipakai, maka lakukanlah kajian terhadap ide yang muncul. Gaya berfikir divergen atau mengerucut mulai diterapkan. Salah satu dasar pertimbangan adalah seberapa besar ide tersebut mendatangkan kerugian dan keuntungan. Ide yang realistik yang diterima, sementara ide yang kurang realistik dibuang. Kajian dilakukan terus menerus sampai ditemukan alternatif yang paling mempunyai probabilitas sukses yang paling besar.

- d) Implementasi : dalam tahap ini, keberanian mengambil resiko sangat diperlukan. Resiko berkaitan dengan probabilitas kesuksesan dan kegagalan. Hal ini berkaitan dengan probabilitas untuk sukses yang disebabkan oleh kemampuan pengontrolan perilaku untuk mencapai tujuan atau berinovasi.

3. Jenis- jenis Inovasi

Selain bermacam bentuknya, inovasi produk, inovasi pelayanan/jasa, inovasi proses, inovasi juga mempunyai ragam lain sesuai dengan sudut pandang dalam melihatnya. Dilihat dari kaitan idenya, inovasi ada empat jenis menurut Kuratko dan Hogget (Suharsaputra, 2016) :

- a) *Invention* : penciptaan suatu produk, pelayanan, atau proses, yang baru atau belum dicoba.
- b) *Extension* : perluasan produk, pelayanan, atau proses yang sudah ada dengan aplikasi yang berbeda dari ide yang ada.
- c) *Duplication* : replikasi yang sudah ada dengan menambahkan hal baru untuk memperbaikinya.
- d) *Synthesis* : kombinasi konsep yang ada dan faktor-faktor ke dalam formulasi baru yang menghasilkan bentuk aplikasi baru.

Keempat jenis inovasi tersebut diatas, meskipun punya makna yang berbeda namun apabila diimplementasikan dalam bentuk kinerja organisasi sudah tentu akan berdampak perubahan.

Inovasi bukan hanya menyangkut penciptaan suatu produk, tetapi juga meliputi banyak hal lainnya. Ancok (2012) mengemukakan beberapa jenis inovasi :

a) Inovasi pelayanan

Pelayanan adalah bagian yang sangat penting dari pemasaran sebuah produk dan jasa. Pelayanan menyangkut emosi. Orang akan meninggalkan suatu produk atau jasa bila pemberi pelayanan lambat dalam bekerja, tidak ramah, marah-marah, dan cemberut termasuk harus menunggu cukup lama untuk memperoleh suatu produk atau pelayanan. Perusahaan harus terus berpikir dan mencari jalan agar kualitas pelayanan bisa ditingkatkan. Salah satu inovasi pelayanan adalah “ *One Stop Service*”. Ambil contoh penanganan perjalanan. Agen perjalanan memberikan pelayanan yang komplit sebagai berikut : pemesanan tiket, mengantarkan ke Bandara, dan mempersiapkan penjemputan di Bandara Kota tujuan.

b) Inovasi proses

Sebuah proses dalam pembuatan suatu produk atau penyampaian sebuah layanan kepada pelanggan akan memakan biaya, waktu dan tenaga. Baik itu bagi penyedia produk maupun bagi pengguna produk. Bagi penyedia produk, misalnya proses yang tidak efisien akan membuat sebuah produk terlambat masuk pasar, dan biaya operasional pembuatan produk akan tinggi.

Dalam kegiatan operasional, sebuah organisasi harus menyederhanakan proses kerja untuk memperoleh efisiensi, atau menemukan proses yang sama sekali baru dengan meninggalkan proses operasi yang lama demi membuat batu loncatan dalam pencapaian hasil kerja organisasi.

c) Inovasi produk

Pengguna produk menginginkan produk yang multiguna. Misalnya telpon genggam, orang menginginkan telpon genggam yang multifungsi, bukan hanya sekedar alat komunikasi suara, e-mail, dan percakapan tertulis. Tetapi juga bisa menjadi pengatur jadwal kerja, kamera, kalkulator, dan bahkan mampu membuat bahan presentasi seperti powerpoint, penulisan dokumen, dan penyusunan neraca. Selain itu, pengguna juga menginginkan produk dengan harga murah, kuat, mudah, dan sederhana dalam pengoperasian dan penggunaannya. Oleh karena itu, desain produk, tampilan, dan fitur yang ada dalam produk sangat penting bagi pengguna.

4. Karakteristik/ Atribut Inovasi

Cepat atau lambat penerimaan inovasi oleh masyarakat sangat tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri. Karakteristik inovasi yang mempengaruhi cepat lambat penerimaan informasi menurut Everett M. Rogers (Suwarno, 2008) sebagai berikut :

a) Keunggulan relatif

Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakan dengan yang lain.

b) Kesesuaian

Inovasi juga mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat.

c) Kerumitan

Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.

d) Kemungkinan Dicoba

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus

melewati fase “uji publik”, dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.

e) Kemudahan diamati

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

5. Sumber Inovasi

Mencari inovasi dilakukan dengan memanfaatkan perubahan pada penemuan yang menyebabkan terjadinya perubahan. Ide inovatif dapat bersumber pada kreativitas eksternal dan kreativitas internal. Coyne (Nuryamin, 2016) mengatakan bahwa inovasi dilakukan dengan tujuan menurunkan tingkat biaya, meningkatkan efisiensi, menyampaikan kualitas yang baik pada harga yang sesuai, kemungkinan memperoleh profit dari pertumbuhan. Sumber-sumber inovasi menurut Coyne dapat diciptakan melalui :

- a) Penciptaan iklim yang kondusif, apabila ide karyawan disambut, kontribusinya dihargai, maka hal ini akan memicu organisasi untuk kreatif.
- b) Menerima kesalahan, apabila ide kreatif dan pemikiran yang berani merupakan elemen yang penuh resiko, jangan menghukum sebuah kesalahan dari ide kreatif, hal ini dapat menghilangkan kreativitas.

- c) Menyusun tujuan dan mematuhi, dalam pandangan Coyne ini, inovasi bersumber dari iklim keterbukaan, baik itu ide kreatif, tidak menghukum suatu kesalahan dari ide kreatif, mengkonsumsi komitmen dan penyusunan tujuan.

6. Level Inovasi

Level inovasi ini dijelaskan oleh Mulgan dan Albury berentang mulai dari incremental, radikal, sampai transformatif (Muluk :2008) :

- a) Inovasi incremental, berarti inovasi yang terjadi untuk membawa perubahan-perubahan kecil terhadap suatu proses atau layanan yang ada. Pada umumnya sebagian besar inovasi yang ada berada dalam level ini dan jarang sekali membawa perubahan terhadap struktur organisasi dan hubungan keorganisasian.
- b) Inovasi radikal, merupakan perubahan mendasar dalam pelayanan publik atau pengenalan cara-cara yang sama sekali baru dalam proses keorganisasian dan pelayanan.
- c) Inovasi transformatif atau sistematis, membawa perubahan dalam struktur angkatan kerja dan keorganisasian dan mentransformasi semua sektor dan secara dramatis mengubah keorganisasian. Inovasi jenis ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan membutuhkan perubahan mendasar dalam susunan sosial, budaya, dan organisasi.

7. Kualitas Inovasi

Kualitas inovasi dapat dinilai sesuai dengan tujuan perusahaan dan hasil kegiatan organisasi. Misalnya, produk baru R&D, rantai kerja dan pembaharuan pendekatan kerja semua wilayah perusahaan yang inovatif. Ahmed dan Zairi (Machfoedz, 2004) mengemukakan bahwa kualitas inovasi harus mencakup :

- a) Produk atau jasa kualitas : peningkatan nilai pelanggan, kebutuhan konsumen, kualitas produk, peningkatan pengembalian investasi produk, dan kinerja produk.
- b) Proses kualitas operasi : waktu rilis yang tepat, proses produktivitas, penataan personil dan produk pembangunan, dan target kontrol serta fleksibilitas.
- c) Mutu manajemen : penerimaan karyawan, memahami kebutuhan pelanggan, penjualan produk-produk inovatif dan tingkat keberhasilan inovasi.

Dari penjelasan diatas, dapat diperhitungkan sementara bahwa dalam melaksanakan inovasi, perusahaan manajer harus mengambil kualitas menjadi pertimbangan. Hal ini dapat ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu :

- a) Produk atau pelayanan : tingkat kualitas produk baru atau jasa perusahaan berkembang melalui penerapan teknologi baru.
- b) Operasi proses : produktivitas secara efektif ditingkatkan serta pengurangan biaya yang dicapai dalam proses produksi.

- c) Kualitas manajemen : kepemimpinan, konsep manajemen, inovasi dan strategi pengendalian memiliki tingkat tertentu langsung dan signifikan terhadap manajemen bisnis.

8. Strategi Inovasi Dalam Pemerintahan

Memahami inovasi dapat ditelusuri dan dipahami melalui kajian literature dan hasil penelitian tentang inovasi dilembaga pemerintahan yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu di berbagai pemerintah di daerah. Inovasi dan analisis praktek yang sukses dan Sangkala (Abdillah Ahmad, 2016) menunjukkan bahwa ada lima strategi utama didalam sektor pemerintahan yaitu :

- a) Layanan terintegrasi, dimana sektor publik menawarkan peningkatan sejumlah layanan, warga memiliki harapan tidak sederhana dimana warga meminta layanan yang disediakan disertai dengan kenyamanan.
- b) Desentralisasi pemberian layanan dan monitoring layanan, akan membawa layanan lebih dekat dengan masyarakat dan biasanya membentuk kepastian terhadap tingkat permintaan yang tinggi sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat atau pelaku bisnis. Desentralisasi layanan mendorong pengembangan ekonomi baru. Desentralisasi layanan meningkatkan partisipasi warga dan meningkatkan kepercayaan dalam pemerintahan.

- c) Pemanfaatan Kerjasama, bermakna sebagai pemerintahan yang inovatif untuk memenuhi peningkatan pemenuhan agar lebih efisien dalam pemberian layanan publik, lebih kolaboratif antar organisasi dan juga terjadi kerjasama antar publik dan swasta. Misalnya, kolaborasi dengan organisasi bisnis dalam upaya mempromosikan efisiensi dan kualitas layanan administrasi publik.
- d) Pelibatan warga negara, kewenangan pemerintahan yang inovatis harus merealisasikan peran pentingnya dengan mendorong peran warga untuk berpartisipasi dalam mendorong perubahan.
- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, *united nation world public sector report* tahun 2004 mencatat penggunaan layanan berbasis internet untuk memotong *red tape* dengan cepat keseluruhan sektor publik. Kontribusi internet untuk menyederhanakan dan memperbaiki cara warga negara memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan entitas publik. Internet dapat juga bermanfaat sebagai alat perbaikan transparansi dan integritas dalam administrasi publik.

9. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi

Dalam inovasi terdapat faktor pendukung dan penghambat inovasi (Ariyani Arik dkk, 2016) :

a) Faktor pendukung inovasi :

- 1) Modal manusia
- 2) Modal kepemimpinan
- 3) Modal struktur organisasi

b) Faktor penghambat inovasi :

Ada delapan hambatan inovasi dalam sektor publik, yaitu sebagai berikut :

- 1) Keengganan untuk menutup program yang gagal
- 2) Ketergantungan yang berlebihan pada tampilan kinerja tinggi sebagai sumber inovasi
- 3) Teknologi yang tersedia, tetapi menghambat budaya atau organisasi
- 4) Tidak ada imbalan atau intensif untuk berinovasi atau mengadopsi inovasi
- 5) Tidak berani mengambil resiko
- 6) Anggaran jangka pendek dan perencanaan
- 7) Tekanan dan hambatan administratif
- 8) Budaya *risk aversion*

10. Konsep Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah merupakan suatu kegiatan yang sangat terkait dengan kemajuan suatu organisasi untuk mempertahankan keberadaannya. Dalam pemerintah daerah diharapkan tercapai kinerja

organisasi yang optimal, kerja sama yang kondusif, serta operasional yang berjalan lancar. Kinerja optimal dapat tercapai dengan dukungan personil dan prestasi kelompok. Selanjutnya kerjasama operasional diharapkan dapat lebih harmonis dan situasi kerja akan lebih kondusif. Pemerintah daerah juga menyangkut pendelegasian wewenang atau penataan kembali struktur organisasi sehingga organisasi menjadi responsif dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Adapun target dari kegiatan pemerintah daerah diungkapkan oleh Winardi (Thaha Rasyid, 2012) yaitu individu, teknologi, struktur, proses-proses, kultur dan manajemen.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintahan daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintah. Dalam menyelenggarakan suatu pemerintah yang menjadi kewenangan daerah tersebut, pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Tujuan pembentukan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat disamping sebagai sarana pendidikan politik di tingkat lokal. Menurut Suhady dalam Riawan (2009) pemerintah (*government*) ditinjau dari pengertiannya adalah *the authoritative*

direction dan *administration of the affairs of men/women in a nation state, city, atc.* Dalam bahasa Indonesia sebagai pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah Negara, kota, dan sebagainya. Pemerintahan dapat juga diartikan sebagai *the governing body of a nation, state, city, etc* yaitu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan Negara, Negara bagian, atau kota dan sebagainya. Pengertian pemerintah dilihat dari sifatnya yaitu pemerintah dalam arti luas meliputi seluruh kekuasaan yaitu kekuasaan legislatif, kekuasaan eksekutif, dan kekuasaan yudikatif. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit hanya meliputi cabang kekuasaan eksekutif saja (W. Riawan Tjandra :2009).

11. Kampung Mandiri Energi

Kampung Mandiri Energi adalah kampung yang mampu untuk menyediakan energi listrik dari kampung itu sendiri dan juga dapat membuka sebuah lapangan kerja bagi masyarakat itu sendiri dan mampu mengurangi kemiskinan serta memberikan kegiatan yang bersifat produktif bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar tempat tersebut.

Kampung Mandiri Energi yang bertempat di TPAS (Tempat Pembuangan Akhir Sampah) di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pemulung yang didiami oleh ratusan kepala keluarga. Program Kampung Mandiri

Energi ini merupakan komitmen kerja pemerintah kota Kendari dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Dalam membangun Kampung Mandiri Energi dilakukan secara bertahap dengan membangun rumah untuk para pemulung dan dilengkapi dengan sejumlah fasilitas pendukung dengan pemanfaatan gas metan sebagai sumber energi.

Sampah adalah masalah yang dihadapi masyarakat perkotaan disegala penjuru bumi. Namun, khusus Kota Kendari Sulawesi Tenggara kini sudah mengubah sampah itu menjadi berkah karena penerangan dan kebutuhan memasak warga menggunakan energi dari pengolahan sampah. Melalui pengelolaan sampah mampu menghasilkan energi listrik dan gas melalui pemanfaatan limbah sampah menjadi gas metan yang diproduksi di TPA Puuwatu, serta pembangunan jaringan gas metan ke rumah warga Kampung Mandiri Energi. Kebutuhan yang disediakan oleh pemerintah kota Kendari sudah sangat layak, yang sebelumnya mereka tinggal dirumah gubuk yang sangat tidak layak untuk dihuni. Di Kampung Mandiri Energi mereka menjalani kehidupan yang sangat layak dan jauh berbeda. Pemerintah Kota Kendari juga menyediakan fasilitas yang sangat dibutuhkan secara Cuma-Cuma tanpa dipungut biaya. Segala kebutuhan seperti memasak energi yang dibutuhkan bersumber dari gas metan yang dihasilkan dari ribuan kubik sampah yang ada di TPAS Puuwatu tersebut. Teknologi yang digunakan untuk mengelola

sampah menjadi gas metan dan energi listrik di TPAS Puuwatu sangat sederhana.

Sampah juga tidak selamanya mencemarkan lingkungan, selain perkampungan mandiri energi ada juga warga yang membentuk sebuah komunitas yang memanfaatkan sampah sebagai nilai ekonomis, dimana sampah plastik yang diolah melalui sistem Bank Sampah. Bank Sampah merupakan strategi untuk membangun kepedulian agar masyarakat bersahabat dengan sampah dan Bank Sampah juga dapat dijadikan sebagai solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih. Pada umumnya, TPA diberbagai tempat di Indonesia identik dengan gunung sampah yang menyebarkan bau menyengat. Tapi hal itu tidak ada di TPA Puuwatu yang luasnya 18 hektare ini. Lokasinya tertata rapi, hijau, dan sejuk. Wilayah berbukit dibagi beberapa kelompok. Gundukan sampah berdimensi sekitar 10 x 20 meter tertutup lapisan membran menyerupai terpal. Dibeberapa titik kubangan berdiri belasan pucuk pipa paralon berdiameter 15cm. arahnya memanjang seperti pipa air PDAM.

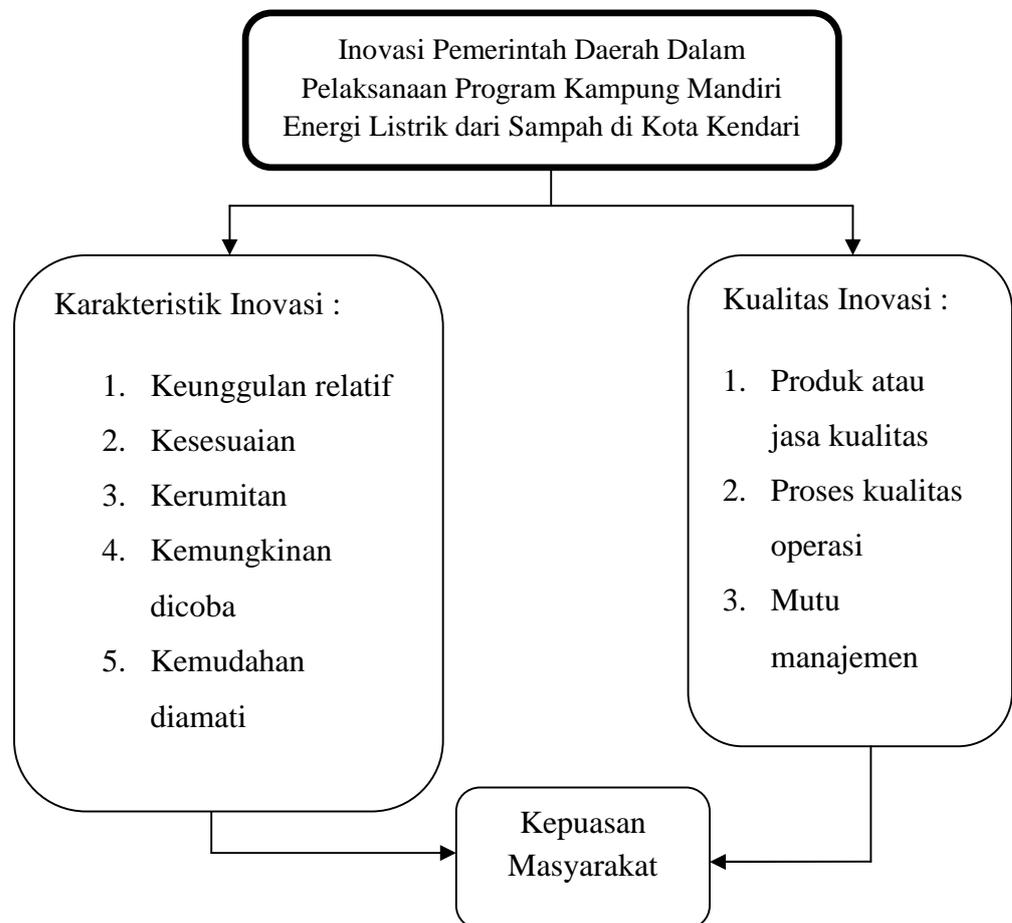
B. Kerangka Pikir

Inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Secara harfiah, inovasi berasal dari kata *to Innovate* yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru. Inovasi kadang diartikan sebagai penemuan, namun

maknanya berbeda dengan penemuan dalam arti *Discovery* dan *Invention*. *Discovery* mempunyai makna penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada sebelumnya, sedangkan *Invention* memiliki pengertian penemuan yang benar-benar baru belum tercipta sebelumnya.

Pemerintah daerah merupakan suatu kegiatan yang sangat terkait dengan kemajuan suatu organisasi untuk mempertahankan keberadaannya. Dalam pemerintah daerah diharapkan tercapai kinerja organisasi yang optimal, kerja sama yang kondusif, serta operasional yang berjalan lancar. Kinerja optimal dapat tercapai dengan dukungan personil dan prestasi kelompok. Selanjutnya kerjasama operasional diharapkan dapat lebih harmonis dan situasi kerja akan lebih kondusif. Pemerintah daerah juga menyangkut pendelegasian wewenang atau penataan kembali struktur organisasi sehingga organisasi menjadi responsif dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Adapun target dari kegiatan pemerintah daerah yang diungkapkan oleh Winardi (Thaha Rasyid, 2012) yaitu individu, teknologi, struktur, proses-proses, kultur dan manajemen.

Obyek penelitian ini adalah karakteristik dan kualitas inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik dari Sampah di Kota Kendari.



Gambar 1 : gambar kerangka pikir

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan program kampung mandiri energi listrik dari sampah di Kota Kendari.

D. Definisi Fokus Penelitian

1. Inovasi pemerintah daerah

Inovasi pemerintah daerah ialah usaha pemerintah menciptakan suatu terobosan baru untuk kemajuan masyarakat Kampung Mandiri Energi

di Kota Kendari, serta usaha pemerintah daerah untuk mendekatkan diri terhadap masyarakatnya.

2. Keunggulan relatif

Keunggulan relatif yaitu sejauh mana inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Kampung Mandiri Energi listrik dari sampah di Kota Kendari yang dianggap menguntungkan bagi masyarakat setempat, baik dari nilai ekonomi maupun sosialnya.

3. Kesesuaian

Kompatibilitas adalah tingkat kesesuaian inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Kampung Mandiri Energi listrik dari sampah di Kota Kendari yang dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman lalu, dan kesesuaian kebutuhan bagi masyarakat.

4. Kerumitan

Kerumitan adalah derajat dimana inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Kampung Mandiri Energi listrik dari sampah di Kota Kendari dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan bagi penerima atau masyarakat.

5. Kemungkinan dicoba

Kemampuan untuk diujicobakan adalah dimana inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Kampung Mandiri Energi listrik dari sampah di Kota Kendari dapat dicoba atau tidaknya inovasi tersebut berdasarkan keunggulannya, agar dapat diadopsi.

6. Kemudahan diamati

Kemampuan untuk diamati ialah dimana inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Kampung Mandiri Energi listrik dari sampah di Kota Kendari dapat dilihat atau diterima oleh masyarakat.

7. Produk atau jasa kualitas

Peningkatan nilai pelanggan, kebutuhan konsumen, kualitas produk, peningkatan pengembalian investasi produk, dan kinerja produk.

8. Proses kualitas operasi

Waktu rilis yang tepat, proses produktivitas, penataan personil dan produk pembangunan, dan target kontrol serta fleksibilitas.

9. Mutu manajemen

Penerimaan karyawan, memahami kebutuhan pelanggan, penjualan produk-produk inovatif dan tingkat keberhasilan inovasi.

10. Kepuasan masyarakat

Kepuasan masyarakat dapat dijadikan acuan bagi berhasil atau tidaknya pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik dari Sampah di Kota Kendari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Juni – Agustus 2017. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Dinas Kebersihan Kota Kendari dan di Kampung Mandiri Energi Kecamatan Puuwatu karena ingin mengetahui pelaksanaan Inovasi Program Kampung Mandiri Energi di Kota Kendari.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berusaha menjelaskan objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan yaitu mengenai energi yang dihasilkan dari gas metan tersebut.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe fenomenologi yang dimaksudkan untuk memberi gambaran mengenai masalah-masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman informan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer yang sumbernya dari data-data yang sudah diperoleh sebelumnya menjadi seperangkat informasi dalam bentuk dokumen, laporan-laporan, dan informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan peneliti. Pada penelitian data sekunder yang dimaksud adalah sebagai berikut :
 - a) Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data-data yang diperoleh melalui buku-buku ilmiah, tulisan, karangan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.
 - b) Dokumentasi yaitu dengan menggunakan catatan-catatan yang ada di lokasi serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam proses penyelenggaraan pembangunan dengan tujuan dan pertimbangan tertentu yang dilandasi dengan syarat-syarat ilmiah. Adapun informan penelitian berdasarkan judul di atas yaitu :

Tabel 1 : Informan Penelitian

NO.	NAMA	INISIAL	JABATAN	JUMLAH
1.	Tin Farida	TF	Kepala Dinas Kebersihan	1 Orang
2.	Arifin Raus	AR	Kepala Bidang Kebersihan	1 Orang
3.	Rostina Tarimana	RT	Kepala Seksi Kebersihan	1 Orang
4.	Abd. Mukti	AM	Kepala Bidang Persampahan	1 Orang
5.	Jabadin	J	Kepala Seksi Pengelolaan Sampah	1 Orang
6.	Pajuddin	P	Masyarakat	1 Orang
7.	Waode Marfat	WM	Masyarakat	1 Orang
8.	Asmawati	A	Masyarakat	1 Orang
9.	Nawiah	N	Masyarakat	1 Orang
Total Informan				9 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui metode atau langkah berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Fungsi observasi ini untuk menyaring dan melengkapi data yang mungkin tidak di peroleh melalui interview atau wawancara. Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika

diperlukan pengecekan langsung terhadap pelaksanaan program Kampung Mandiri Energi Listrik Dari Sampah di Kota Kendari.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan penelitian dengan menggunakan panduan wawancara tentang bagaimana karakteristik dan kualitas inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik dari Sampah di Kota Kendari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, buku-buku, yang berkaitan dengan objek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Hubberman dalam Sugiyono 2012 untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan, atau perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dimana proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara terpadu dan mudah dipahami dan memberikan kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengabsahan tindakan, penyajian data ini menuntut seorang peneliti untuk mampu mentransformasikan data kasar menjadi tulisan.
3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari seluruh konfigurasi kegiatan penelitian yang utuh dan dapat dilakukan selama penelitian berlangsung, verifikasi ini mungkin sesingkatnya saja, kemudian pemikiran yang kembali melintas dalam pikiran peneliti selama ini adalah menulis dan meninjau ulang catatan-catatan lapangan. Dimana memakan waktu dan tenaga yang lebih besar. Analisis data dilakukan berdasarkan pada pendekatan kualitatif yang menitik beratkan pada penelitian yang bersifat deskriptif terhadap data-data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi (pengamatan).

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiono (2013) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil

pengamatan, wawancara, dan dokumen-dokumen yang ada. Kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi waktu juga dapat

dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi atau Karakteristik Objek Penelitian

Deskripsi umum hasil penelitian dipaparkan dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberi gambaran yang komprehensif tentang objek penelitian dan juga menjadi bahan informasi guna menganalisis lebih lanjut tentang inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan program kampung mandiri energi listrik dari sampah di Kota Kendari.

1. Profil Kota Kendari

Kota Kendari merupakan salah satu kota di provinsi Sulawesi Tenggara, dan menjadi ibukota dari provinsi tersebut. Letak Kota Kendari berada pada wilayah Indonesia bagian tengah. Secara astronomi Kota Kendari terletak di bagian selatan garis khatulistiwa berada diantara 3 54'40" dan 4 5'05" Lintang Selatan (LS) dan membentang dari Barat ke Timur diantara 122 26'33" dan 122 39' 14 Bujur Timur (BT).

Kota Kendari memiliki wilayah seluas 267, 37 km² atau 0,7 persen dari luas provinsi Sulawesi Tenggara. Dimana setiap kecamatan memiliki luas yang berbeda-beda. Kota Kendari terdiri dari 10 wilayah kecamatan dan 64 kelurahan yaitu :

- 1) Kecamatan Abeli, ibukotanya Abeli, terdiri dari 13 kelurahan
- 2) Kecamatan Baruga, ibukotanya Baruga, terdirinya dari 4 kelurahan
- 3) Kecamatan Kendari, ibukotanya Kendari, terdiri dari 9 kelurahan

- 4) Kecamatan Kendari Barat, ibukotanya Benua-Benua, terdiri dari 9 kelurahan
- 5) Kecamatan Mandonga, ibukotanya Mandonga, terdiri dari 6 kelurahan
- 6) Kecamatan Poasia, ibukotanya Andounohu, terdiri dari 4 kelurahan
- 7) Kecamatan Kadia, ibukotanya Kadia, terdiri dari 5 kelurahan
- 8) Kecamatan Wua-Wua, ibukotanya Wua-Wua, terdiri dari 4 kelurahan
- 9) Kecamatan Kambu, ibukotanya Kambu, terdiri dari 4 kelurahan
- 10) Kecamatan Puuwatu, ibukotanya Puuwatu, terdiri dari 6 kelurahan

Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, kota Kendari hanya mengenal 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Wilayah Kota Kendari merupakan wilayah yang sebagian besarnya adalah dataran rendah dan dekat dengan laut sehingga memiliki wilayah pesisir yang berpotensi untuk pengembangan di sektor pariwisata.

a. Visi Misi Kota Kendari

Berdasarkan visi pemerintah Kota Kendari Tahun 2013-2017, maka visi jangka panjang kota Kendari adalah terwujudnya Kota Kendari Tahun 2017 Sebagai Kota Bersih dan Hijau Yang Berakhlak, Maju, Demokratis dan Sejahtera.

Adapun makna kata-kata kunci dari visi misi tersebut di atas sebagai berikut :

- a) Bersih adalah terwujudnya suatu kota yang kehidupan masyarakatnya memiliki lingkungan bersih dan nyaman sebagai tempat hunian.
- b) Hijau adalah menjadikan kota Kendari sebagai kota dalam taman yang memiliki nuansa hijau dengan adanya ruang terbuka hijau sehingga dapat meningkatkan kualitas udara, air dan tanah yang dapat menjadikan lingkungan asri dan sehat.
- c) Berakhlak adalah mendukung penciptaan suasana kehidupan masyarakat kota yang bertaqwa, aman, rukun, damai dan harmonis serta mendorong pemberdayaan lembaga kemasyarakatan untuk semakin berperan dalam pembangunan kota.
- d) Maju adalah harapan terhadap posisi kota Kendari yang dapat berkembang pesat dan pertumbuhan perekonomian kota yang berbasis pada ekonomi rakyat serta menciptakan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan investasi di daerah.
- e) Demokratis adalah terwujudnya masyarakat kota Kendari yang demokratis, berbudaya, bermartabat dan menjunjung tinggi kebebasan yang bertanggungjawab serta hak asasi manusia.
- f) Sejahtera adalah terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat kota Kendari melalui pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada keunggulan saing, kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya.

Untuk mewujudkan visi yang telah diciptakan maka dijabarkan beberapa misi yaitu :

1. Misi Lingkungan
2. Misi Sosial Kemasyarakatan
3. Misi Pelayanan
4. Misi Perekonomian
5. Misi Profesionalisme
6. Misi Kepemerintahan Yang Baik (Good Governance)

2. Profil Dinas Kebersihan Kota Kendari

a. Latar Belakang Dinas Kebersihan Kota Kendari

Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman di bentuk berdasarkan keputusan Gubernur TK. I Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1995. Kemudian pada Tahun 1997 Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman di pisahkan menjadi dua Dinas Yaitu Dinas Kebersihan, Dinas Pertamanan dan Pemakaman. Pemisahan Dinas tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Kendari Nomor : 30 Tahun 1997 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan Kotamadya Daerah Tingkat II Kendari. Dan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Kendari Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kotamadya Tingkat II Kendari.

Kemudian dengan Keluarnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah, dan diberlakukannya Pelaksanaan Otonomi Daerah dimana titik berat pelaksanaannya pada Daerah Tingkat II. Sehingga Dinas Kebersihan, dan Dinas Pertamanan dan Pemakaman digabung menjadi satu Dinas dan Kepala Dinas dinaikkan Eselonnya menjadi Eselon II/b.

Susunan organisasi dan tata kerja Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Kota Kendari diatur dengan Peraturan Daerah Kota Kendari dengan Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah, dan ditindak lanjuti dengan Keputusan Walikota Kendari Nomor : 269 Tahun 2001 Tentang Penjabaran, Tugas, dan Fungsi Dinas Kebersihan, Petamanan dan Pemakaman. Selanjutnya dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2003 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah, maka dilakukan penyesuaian terhadap Organisasi Perangkat Daerah. Sehingga susunan organisasi dan tata kerja Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman diatur dengan Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 16 Tahun 2003 Tentang Organisasi Pembentukan Perangkat Daerah, dan ditindak lanjuti dengan Keputusan Walikota Kendari Nomor 1041 Tahun 2003 Tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman. Pada tahun 2008 ditetapkan Peraturan Walikota Kendari Nomor 27 Tahun 2008

Tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebersihan Kota Kendari dan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat maka susunan organisasi berubah dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 14 Tahun 2013 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Kota Kendari Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Kendari. Kantor Dinas Kebersihan Kota Kendari beralamat di Jl. Balaikota III No. 60 Kel. Pondambea Kec. Kadia Kota Kendari.

b. Struktur Organisasi Dinas Kebersihan Kota Kendari

Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 14 Tahun 2013 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Kota Kendari Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Kendari.



Gambar 2 : Struktur Organisasi Dinas Kebersihan Kota Kendari

c. Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Dinas Kebersihan Kota Kendari

Dinas Kebersihan merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang kebersihan, pertamanan dan pemakaman yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah sesuai dengan peraturan walikotaKendari Nomor: 27 Tahun 2008

tanggal 7 Oktober 2008 Tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebersihan Kota Kendari. Pada tanggal 4 disebutkan bahwa Dinas Kebersihan mempunyai tugas membantu walikota dalam melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Adapun Fungsi Dinas Kebersihan Kota Kendari yaitu sebagai berikut :

- 1) Perumusam kebijakan teknis pelaksanaan, perencanaan dan pengawasan dibidang kebersihan, pertamanan dan pemakaman.
- 2) Perencanaan kebijakan bidang kebersihan, pertamanan dan pemakaman.
- 3) Pemberian rekomendasi perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum.
- 4) Pelaksanaan kebijakan dibidang pengelolaan sampah dan pelaksanaan kebijakan dibidang pertamanan dan pemakaman.
- 5) Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Daerah dan Keputusan Walikota yang berkaitan dengan kebersihan, pertamanan dan pemakaman.
- 6) Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dan Tenaga Fungsional Lingkup Dinas Kebersihan.

7) Pelaksanaan tugas dinas lain yang diberikan oleh Walikota, Wakil Walikota dan Sekretaris Daerah.

d. Visi Misi Dinas Kebersihan Kota Kendari

VISI : “Mewujudkan Kota Kendari Tahun 2020 Sebagai Kota Yang Bersih Dan Indah”.

Bersih adalah suatu kondisi dimana Kota Kendari telah bebas dari sampah/ kotoran yang berserakan dan limbah (bangunan, selokan, tanaman, industri dan lain-lain) dan masyarakatnya telah sadar akan arti kebersihan sehingga ikut berpartisipasi membantu Pemerintah mengelola kebersihan lingkungan.

Indah adalah suatu kondisi dimana Kota Kendari telah tertata dengan baik dan berdiri dari ruang-ruang terbuka hijau serta taman-taman kota yang teratur, rapih, bersih sehingga terlihat indah dan nyaman dirasakan oleh masyarakat.

MISI : meningkatkan dan mempertahankan kelestarian lingkungan serta pelayanan prima kepada masyarakat dengan sistem pengelolaan yang handal yang didukung oleh Sumber Daya Aparat yang profesional dan berdedikasi tinggi.

e. Jumlah Tenaga PNS dan Kontrak Dinas Kebersihan Kota Kendari

Jumlah PNS dan tenaga kontrak Dinas Kebersihan Kota Kendari Tahun 2017 sebanyak 651 orang sesuai dengan bidang kerja masing-masing.

Tabel 2 : Jumlah tenaga PNS dan Kontrak

No.	Unit Kerja	PNS	Tenaga Kontrak
1.	Pembabat Rumput	3	21
2.	Penyapu Jalan	24	114
3.	Petugas Drainase	9	47
4.	Sopir Mobil Sampah	16	27
5.	Buruh Sampah	4	148
6.	Petugas Mekanik	4	5
7.	Sopir Mobil Jenazah	2	1
8.	Sopir Mobil Tinja	1	1
9.	Anggota Mobil Tinja	-	2
10.	Sopir Penyiram Taman	-	2
11.	Operator Dozer	1	1
12.	Penjaga IPLT Pulonggida	1	-
13.	Petugas Taman	17	96
14.	Sopir Motor Sampah	-	9
15.	Pembantu Pengawas TPA	1	1
16.	Tenaga Pembersih Kali	-	16
17.	Anggota Motor Sampah	-	3
18.	Pengawas Lapangan	20	-
19.	Staf Administrasi	30	-
	Jumlah	133	494

Sumber : Dinas Kebersihan Kota Kendari (2017)

f. Sarana dan Prasarana Dinas Kebersihan Kota Kendari

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan Kota Kendari Tahun 2017 meliputi fasilitas penunjang operasional guna terlaksananya tugas dan fungsinya terbagi dua yaitu barang bergerak dan barang tidak bergerak.

1) Barang Bergerak

Tabel 3 : Barang Bergerak

No.	Barang Bergerak	Jumlah
1.	Truk Sampah	35 unit
2.	Truk Arm Roll	5 unit
3.	Buldozer	2 unit
4.	Exavator	1 unit
5.	Bichu	1 unit
6.	Truk Tangki (Mobil Tinja)	2 unit
7.	Truk Tangki (Mobil Penyiram)	2 unit
8.	Kijang Pick Up	1 unit
9.	Mobil Jenazah	3 unit
10.	Sepeda Motor Operasional	7 unit
11.	Mesin Pembabat Rumput di Pinggir Jalan	23 unit
12.	Mesin Pembabat Rumput di Taman	14 unit
13.	Motor Sampah	17 unit

Sumber : Dinas Kebersihan Kota Kendari (2017)

2) Barang Tidak Bergerak

Barang tidak bergerak Dinas Kebersihan pada Tahun 2017 tersebar di Kota Kendari sebagai berikut :

IPLT Pulonggida	: 1 lokasi (3 Ha)
Work Shop	: 1 lokasi (3 Ha)
TPU Punggolaka	: 1 lokasi dengan luas 334.750 m ² atau 33.475 Ha
Tanah TPAS Puuwatu	: 1 lokasi (17,46 Ha)

Tabel 4 : barang tidak bergerak

No.	Barang Tidak Bergerak	Alamat
1.	Tempat Pemakaman Umum	Jl. Perkuburan Kel. Punggolaka
2.	Tanah Lapangan Penimbun Pembuangan Sampah TPA	Jl. Khairil Anwar
3.	Tanah bangunan tempat kerja lainnya / Bengkel Pembibitan dan Base Camp	Jl. R.S Jiwa
4.	Tanah untuk bangunan instalasi pengolahan sampah/ tempat pembuangan Tinja	Kel. Watulondo Kec. Puuwatu
5.	Gedung Peralatan	Jl. Balaikota III
6.	Kantor dan Garasi Mobil Jenazah	Jl. R.S Jiwa
7.	Lapangan Parkir Pemakaman	Jl. R.S Jiwa

8.	Pintu Gerbang Pemakaman	Jl. Perkuburan Kel. Punggolaka
9.	Garasi Dozer TPAS Puuwatu	Jl. Khairil Anwar
10.	Pintu Gerbang TPA Puuwatu	Jl. Khairil Anwar
11.	Garasi Mobil	Jl. Balaikota III
12.	Garasi Motor	Jl. Balaikota III
13.	Pagar Pembibitan	Jl. R.S Jiwa
14.	Barak Tempat Tinggal	Jl. R.S Jiwa
15.	Gedung Kantor	Jl. Balaikota III No. 60
16.	Bengkel	Jl. R.S Jiwa

Sumber : Dinas Kebersihan Kota Kendari (2017)

3. Profil TPA Puuwatu

a. Gambaran Umum TPA Puuwatu

Tempat pengelolaan akhir sampah (TPAS) Puuwatu terletak diwilayah administrasi kelurahan Puuwatu, Kota Kendari dan memiliki luas 17,46 Ha yang pengadaan lahannya bertambah secara bertahap yakni tahun 2002 sebanyak 12,46 Ha dan pada tahun 2013 bertambah sebanyak 5 Ha yang dibiayai oleh Anggaran Pemerintah Daerah Kota Kendari dan diperkirakan dapat beroperasi minimal 20 tahun.

TPA ini mulai beroperasi pada tahun 2002 secara *Open Dumping* sampai tahun 2007 dan terus dikembangkan pada tahun 2008 operasional TPA berubah menjadi *Control Landfill*. Saat ini sedang dilakukan pekerjaan fisik *Sanitary Landfill*.

b. Pola Umum Pengelolaan Sampah

Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan, pengolahan dan pembuangan.

TPA Puuwatu Kota Kendari telah memanfaatkan gas metan yang dihasilkan dari proses lahan urug terkontrol (*Control landfill*). *Control Landfill* adalah sistem pembuangan dimana sampah yang datang setiap hari diratakan dan dipadatkan dengan alat berat. Sampah dipadatkan menjadi sebuah sel. Kemudian, sampah yang sudah dipadatkan tersebut dilapisi dengan tanah setiap lima atau seminggu sekali. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bau, mengurangi perkembangbiakan lalat, dan mengurangi keluarnya gas metan. Selain itu, dibuat juga saluran drainase untuk mengendalikan aliran air hujan, saluran pengumpul air lindi (*leachate*) dan instalasi pengolahannya, pos pengendalian operasional, dan fasilitas pengendalian gas metan.

Gas metan yang memiliki nilai kalor dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif berwujud gas dan telah dikonversi menjadi

energi listrik bagi kebutuhan masyarakat sekitar TPA. Metana merupakan gas yang tidak berwarna, sehingga tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Tetapi metana dapat diidentifikasi melalui indra penciuman karena baunya yang khas. Sebenarnya gas metan ada disekitar kita. Metan dapat ditemukan pada kotoran hewan seperti sapi, kambing, domba, babi, unggas. Selain pada kotoran, hewan memamah biak juga menyuplai gas metan melalui proses sendawa. Metan juga ditemukan pada kotoran manusia. Gas elpiji yang kita gunakan juga mengandung gas metan.

Metan terdapat pada sampah-sampah organik setelah melakukan perombakan oleh bakteri (beberapa industri memanfaatkan sampah organik untuk mengisolasi gas metan ini sebagai alternatif pengganti energi berbahan dasar fosil, termasuk isolasi gas metan dari kotoran hewan ternak). Metan dapat terbentuk melalui proses pembakaran biomassa atau rawa-rawa (proses alam seperti biogenik, termogenik, dan abiogenik).

Peningkatan kinerja TPA, selain dapat meningkatkan laju degradasi sampah dan air lindi yang diolah, juga dapat meningkatkan nilai ekonomi sampah, dan mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Ekstraksi energi nonfosil berbentuk gas metan ini merupakan salah satu bentuk energi hijau, yang juga mendukung program nasional dalam mereduksi potensi emisi gas rumah kaca dari sampah. Air lindi yang dihasilkan dari proses

lahan urug ini juga dapat diresirkulasikan kembali kedalam lahan urug (untuk meningkatkan laju produksi gas metan) dan juga dapat dimanfaatkan sebagai kompos cair.

c. Kampung Mandiri Energi Dinas Kebersihan

Letak kampung mandiri energi sekitar 11 km dari pusat pemerintah kota Kendari, menuju arah barat. Untuk mencapai lokasi TPA Puuwatu sangat mudah, karena melewati jalan bekas lokasi Pusat Promosi dan Informasi Daerah (P2ID) Provinsi Sultra menuju kantor camat Puuwatu. Kondisi jalan menuju TPA Puuwatu sudah diaspal, sehingga hanya membutuhkan waktu tempuh antara 10-15 menit lamanya jika start dari kantor walikota kendari. Setiba di TPA Puuwatu yang berada ditengah hutan belantara, tidak ada bau busuk yang menyengat kecuali jika mobil truk sampah melintas maka barulah akan tercium bau busuk yang lewat.

Pembuatan instalasi gas metan keratusan rumah warga untuk kebutuhan memasak dan pengadaan genset berkekuatan 40 kw untuk penerangan, seluruhnya menggunakan gas metan sebagai bahan bakar. Gas metan yang dihasilkan oleh TPA dimana tiap rumah diberikan tenaga listrik sebesar 450 watt dan diberikan satu unit kompor gas metan. TPA Puuwatu sebagai kampung mandiri energi yakni menggunakan energi tidak tergantung lagi dari PLN.

B. Karakteristik Inovasi Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik Dari Sampah Di Kota Kendari

Menurut Oxford Learner's (Suharsaputra, 2016), Inovasi adalah membuat perubahan baru atau memperkenalkan hal-hal yang baru. Inovasi menurut Schumpeter memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi suatu kombinasi sehingga dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai produk pelayanan, proses kerja, dan kebijakan yang tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga *stakeholder* dan masyarakat.

Inovasi dapat di definisikan sebagai sebuah proses pembaruan dari suatu sumber daya yang sudah ada sebelumnya, sumber daya tersebut bisa mengenai alam, energi, ekonomi, tenaga kerja, penggunaan teknologi, dan lain-lain. Inovasi berarti penemuan baru dalam teknologi manusia. Sesuatu hal yang inovatif haruslah bermanfaat bagi orang lain.

Inovasi perusahaan dapat menghasilkan *Research* dan *Development*, produksi serta pendekatan pemasaran dan akhirnya mengarah kepada komersialisasi inovasi tersebut. Dengan kata lain inovasi adalah proses mewujudkan ide baru yang berbeda dengan yang dulu, dengan cara produksi atau dengan membuatnya menjadi nyata, dimana inovasi termasuk generasi evaluasi, konsep baru dan implementasi. Dimana penggunaan metode baru dan berbeda serta teknologi untuk meningkatkan kualitas biaya atau lebih rendah, untuk memenuhi atau melampaui target perusahaan. Inovasi tidak hanya

terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan didalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Jadi secara umum, inovasi berarti suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Inovasi merupakan suatu proses pembaruan dari berbagai sumber daya, sehingga sumber daya tersebut bisa memiliki manfaat yang lebih bagi orang lain. Saat ini inovasi dipengaruhi oleh penggunaan teknologi karena dengan menggunakan teknologi dapat mempermudah melakukan produksi berbagai produk yang baru. Inovasi sangat berkaitan dengan pembaruan kebudayaan khususnya pada bidang penggunaan teknologi dan pada perekonomian.

Selain itu didukung oleh teori inovasi yang dikemukakan oleh Wijayanti (2008) pemerintah harus melakukan inovasi untuk mencari cara baru bagi pemecahan masalah-masalah lama, mempergunakan sumber daya secara lebih efisien dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan baru serta memperbaiki strategi dan taktik. Hal tersebut relevan dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan

menciptakan inovasi yang dapat mengurangi penggunaan konsumsi energi serta mengurangi kerusakan lingkungan hidup dengan melihat kondisi yang dialami oleh masyarakat Kota Kendari khususnya di Kecamatan Puuwatu.

Dinas kebersihan Kota Kendari dalam hal ini sebagai organisasi publik mampu memberikan pelayanan terbaik melalui sebuah inovasi yaitu dengan membuat program kampung mandiri energi listrik dari sampah. Dengan melalui inovasi tersebut, pemerintah Dinas Kebersihan Kota Kendari mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan energi listrik dari kampung itu sendiri. Program kampung mandiri energi tersebut merupakan komitmen kerja pemerintah Kota Kendari dalam menanggulangi masalah kemiskinan serta memberikan kegiatan yang bersifat produktif bagi masyarakat yang berada dilingkungan sekitar tempat tersebut.

Pada praktiknya inovasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan program kampung mandiri energi ini memiliki tujuan yaitu untuk menanggulangi kemiskinan dengan memanfaatkan sampah yang selama ini menjadi masalah. Pemerintah Kota Kendari dalam memanen gas metan sebagai sumber energi tercetus sejak tahun 2010 namun dapat terwujud pada tahun 2013. Program ini sangat membantu masyarakat pemulung yang tinggal di sekitar lokasi tersebut.

Suatu inovasi harus mampu memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan menjadi bagian terobosan terbaru sehingga inovasi menjadi bagian dari akses untuk masyarakat selaku pengguna dari inovasi tersebut. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Dinas Kebersihan mengenai pelaksanaan program kampung mandiri energi di Kota Kendari :

“Menurut saya program ini bisa dikatakan sudah terlaksana dengan baik karena melihat dari pembangunan rumah untuk para pemulung dan upaya kita untuk memanfaatkan gas metan dari tumpukan sampah, kemudian disalurkan ke rumah warga setempat sudah dan masih berjalan sampai sekarang. Selain itu, kita juga buat tempat untuk pengajian, tempat belajar dan sebagainya. Dan itu masih dalam pembangunan untuk saat ini.” (hasil wawancara dengan Ibu TF, 20 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara atau observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa dalam pelaksanaan inovasi ini telah menunjukkan hasil yang baik, dimana pemerintah selaku pembuat kebijakan atau program telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam hal kebutuhan energi. Dalam suatu implementasi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tentunya harus dilihat dari beberapa hal untuk mengetahui apakah program atau inovasi tersebut mampu menjawab permasalahan yang memang selama ini menjadi kebutuhan masyarakat sebagai berikut :

1. Keunggulan Relatif

Keunggulan relatif adalah tingkat dimana inovasi dirasa sebagai hal yang lebih baik daripada ide yang digantikannya.

Tingkat keunggulan relatif seringkali ditekankan dalam keuntungan ekonomi, pemberian status dan cara-cara lainnya. Lingkungan inovasi sebagian besar menentukan apakah keunggulan relatif tipe tertentu (seperti ekonomi, sosial dan lain-lain) cukup penting bagi adopter, meskipun karakteristik sebagian besar adopter juga cukup penting dalam mempengaruhi dimensi keunggulan relatif. Everett M. Rogers (2008), sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada nilai kebaruan yang melekat dalam suatu inovasi yang menjadi ciri yang membedakan dengan yang lain.

Keunggulan relatif merupakan salah satu alat prediksi terbaik dari banyaknya adopsi inovasi. Keunggulan relatif disini lain mengindikasikan kekuatan *reward* dan *punishment* dari adopsi inovasi. Terdapat sejumlah dimensi dari keunggulan relatif yaitu tingkat keuntungan ekonomi, rendahnya biaya awal, mengurangi ketidakcocokan, menghemat waktu dan tenaga serta pemberian keuntungan. Dengan melalui program kampung mandiri energi yang dibuat oleh pemerintah Kota Kendari diharapkan dapat memberikan harapan kepada masyarakat dalam hal perbaikan ekonomi. Program ini tentunya memiliki keunggulan tersendiri yang dimana merupakan bagian dari pencapaian tujuan dari program kampung mandiri energi.

Untuk mengetahui apa keunggulan dari Program Kampung Mandiri Energi di Kota Kendari, berikut hasil penuturan Kepala Dinas Kebersihan Kota Kendari :

“Keunggulan dari Kampung Mandiri Energi ini adalah pemanfaatan gas metan menjadi energi, baik energi listrik maupun energi kompor. Secara program sebenarnya ini termasuk dalam kategori pemanfaatan energi terbarukan.” (hasil wawancara dengan Ibu TF, 20 Juli 2017)

Kampung mandiri energi tersebut merupakan wujud dari program energi baru terbarukan dengan berbagai bentuk kegiatan yang akan melingkupinya. Energi dari kampung mandiri energi itu bersumber dari gas metan yang dihasilkan dari pengelolaan sampah di TPA Puuwatu tersebut. Kemudian beliau melanjutkan penjelasan mengenai keunggulan dari program ini yang mengatakan bahwa :

“selain berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah akhir, TPA ini juga dijadikan sebagai tujuan wisata dengan telah dibangunnya gazebo, taman, dan medan off-road. Pengembangan fasilitas wisata lainnya seperti flying fox juga telah dianggarkan saat ini.” (hasil wawancara dengan Ibu TF , 20 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis berpendapat bahwa keunggulan dari program kampung mandiri energi listrik dari sampah ini adalah pemanfaatan energi terbarukan dari sampah menjadi gas metan yang dihasilkan dari tumpukan sampah.

Keunggulan suatu program adalah titik pencapaian yang menyempurnakan program sesuai dengan hasil yang diharapkan. Keberhasilan program dapat dinilai dengan beberapa indikator seperti

pertumbuhan kesadaran masyarakat, terciptanya pembangunan yang didasarkan atas partisipasi aktif masyarakat, tersedianya lapangan kerja yang memadai bagi segenap penduduk, dan terciptanya kondisi kebersamaan dan keadilan serta keharmonisan dengan alam.

Mengenai keunggulan dari program Kampung Mandiri Energi yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian Kepala Seksi Kebersihan menambahkan penjelasan sebelumnya yang menyatakan bahwa :

“di TPA ini kita mampu menghasilkan energi alternatif dan sudah dimanfaatkan oleh warga di Kampung Mandiri Energi. Dan ini yang menjadi kesuksesan kita dalam memadupadankan pengelolaan sampah, energi alternatif, dan tempat wisata. Nah inilah yang menjadi keunggulan dari TPA kita.” (hasil wawancara dengan Ibu RT, 21 Juli 2017)

Sebuah program atau inovasi yang dibuat oleh pemerintah tentunya harus memperhatikan dari segi nilai ekonomi maupun nilai sosialnya. Berikut hasil penuturan Kepala Bidang Kebersihan mengenai keunggulan dari segi nilai ekonomi dan sosial dari Program Kampung Mandiri Energi Kota Kendari sebagai berikut :

“Nilai ekonominya diharapkan bahwa masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi yang sangat terbatas diharapkan mereka bisa menyimpan sebagian rezekinya untuk menambah atau sebagai tabungan untuk kedepannya. Misalnya, rata-rata kepala keluarga di Kampung Mandiri Energi itu pake 3 tabung gas dalam sebulan. Kalau harganya Rp 22.000/tabung, maka dalam satu bulan itu kurang lebih Rp. 60.000- Rp. 70.000. dan untuk listriknya, mereka menggunakan daya listrik ya kalau satu rumah tangga menggunakan daya 900 watt, itu kisarannya mereka harus membayar Rp. 100.000- Rp. 120.000. itulah nilai ekonominya, tapi di Kampung Mandiri Energi ini tidak bayar sama sekali atau

dengan kata lain di gratiskan.” (hasil wawancara dengan Bapak AR, 24 Juli 2017)

Dengan penyaluran gas metan kerumah masyarakat yang berada di kampung mandiri energi tersebut secara gratis, mereka bisa menghemat biaya untuk bahan bakar dan juga listrik yang mereka gunakan juga berasal dari tenaga listrik yang berbahan bakar gas metan. Selanjutnya beliau menambahkan dengan mengatakan bahwa :

“Kemudian untuk nilai sosialnya, dengan adanya program Kampung Mandiri Energi ini mereka dibangun rumah pemukiman yang layak huni sehingga interaksi sosialnya lebih bagus. Secara sosial lainnya yaitu kita bisa melakukan pembinaan sosial seperti kelompok pengajian, tambahan les-les privat yang diberikan oleh beberapa kelompok masyarakat, kemudian kita juga siapkan tempat bermain anak-anak sehingga anak-anak itu bisa bersosialisasi dengan baik.” (hasil wawancara dengan Bapak AR, 24 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa : keunggulan relatif dari program kampung mandiri energi listrik di kota Kendari adalah pengelolaan sampah yang diolah mampu menghasilkan energi listrik dan gas melalui pemanfaatan limbah sampah menjadi gas metan. Kemudian untuk keunggulan dari segi ekonomi dan sosial dari program ini sangat membantu masyarakat dalam hal memperoleh kebutuhan energi, baik energi listrik maupun energi kompor. Dengan menggunakan gas metan untuk keperluan energi, artinya masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya lagi sehingga sisi nilai ekonominya bisa terpenuhi.

Keunggulan suatu inovasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mengimplementasikan suatu program. Dengan keunggulan suatu inovasi akan memberikan ciri khas tersendiri sehingga dengan mudahnya masyarakat dapat menggunakan inovasi tersebut dan keunggulan tersebut dapat memberikan suatu hasil yang baik sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai.

2. Kesesuaian

Kesesuaian adalah tingkat dimana inovasi dirasa sesuai dengan nilai yang ada, pengalaman terdahulu, dan kebutuhan sebagian besar masyarakat. Inovasi bisa jadi sesuai tidak hanya dengan nilai budaya yang dianut akan tetapi juga ide-ide yang diadopsi sebelumnya. Ide yang lama adalah alat utama yang menilai ide baru. Kesesuaian inovasi dengan ide-ide sebelumnya dapat mempercepat atau memperlambat banyaknya adopsi. Menurut Everett M. Rogers (2008), inovasi yang mempunyai sifat kesesuaian dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat.

Salah satu dimensi kesesuaian adalah tingkat dimana inovasi dirasa sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Ketika masyarakat merasakan kebutuhannya terpenuhi, maka cepatnya tingkat adopsi inovasi biasanya terjadi. Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kebersihan sebagai berikut :

“Menurut saya, program kita ini sudah sesuai karena itu tadi, masyarakatnya disana sebelumnya kan pemulung yang tinggalnya

hanya... jadi begini, program ini karena melihat bahwa ada potensi listrik di TPA. Di TPA kita sendiri itu tidak ada aliran listrik sehingga untuk kebutuhan di TPA daya listriknya itu dari sampah. Nah kita pikir ini masih bisa lebih, makanya program ini digulirkan agar supaya kita pemerintah juga tidak terbebani untuk harus mengambil listrik dari PLN. Kalo listrik PLN kan harus dibayar. Kalo ini, orang yang pake itu gratis. Tidak ada bayaran disini. Mereka masuk di rumah itu tidak bayar, di bangun fasilitasnya. Kemudian dia pakai listrik juga ya listrik yang gratis sifatnya.” (hasil wawancara dengan Bapak AR, 24 Juli 2017)

Sebuah inovasi yang dibuat oleh pemerintah tentunya harus memperhatikan dari segi ekonomi maupun mekanismenya sehingga masyarakat dapat dengan mudah menggunakan inovasi tersebut. Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengolahan Sampah sebagai berikut :

“pemerintah berinisiatif membangun untuk mereka di kawasan kampung mandiri energi ini. Dulu mereka tinggal di rumah-rumah kardus, sekarang mereka tinggal di kawasan yang layak. Kita aliri listrik dan gas metan untuk kompor memasak mereka dan kompornya pun kita buat sendiri, tidak seperti yang biasa dijual.” (hasil wawancara dengan Bapak J, 26 Juli 2017)

Senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu masyarakat yang menyatakan bahwa :

“iya sangat sesuai, karena kita tidak bayar listrik lagi toh. Gas metan yang kita pakai untuk memasak juga bagus, tidak beli tabung gas lagi kalo mau masak.” (hasil wawancara dengan Ibu WM, 27 Juli 2017)

Hasil wawancara diatas, penulis berpendapat bahwa program ini sudah sesuai dengan kondisi masyarakat setempat khususnya di Kecamatan Puuwatu. Dan untuk kebutuhan masyarakat setempat sudah

terpenuhi baik dari energi listrik maupun gas untuk memasak yang digunakan secara gratis. Dengan demikian pemanfaatan gas metan yang dilakukan oleh pemerintah dan diberikan kepada masyarakat dapat memberikan keuntungan ekonomi secara langsung kepada masyarakat.

3. Kerumitan

Kerumitan adalah tingkat dimana sebuah inovasi dirasakan relatif sulit dipahami dan digunakan bagi penerima atau masyarakat. Everett M. Rogers (2008), dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Suatu inovasi tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan suatu program, akan tetapi tingkat kerumitan tidak menjadi masalah penting apabila inovasi yang baru menawarkan cara yang lebih baik dan lebih mudah digunakan oleh masyarakat.

Suatu inovasi yang baru tentunya harus mampu membuat masyarakat merasa mudah dan nyaman dalam menggunakan inovasi tersebut yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara umum. Beberapa inovasi tertentu ada yang dengan mudah dimengerti dan digunakan dan ada juga yang sebaliknya atau sulit dimengerti dan digunakan oleh adopter. suatu inovasi ada yang dengan mudah dipahami ada juga yang sebaliknya. Semakin mudah dipahami maka semakin cepat suatu inovasi dapat diadopsi, tetapi apabila suatu

inovasi sulit untuk dipahami maka semakin sulit pula suatu inovasi dapat diadopsi. Pengguna inovasi akan menilai tingkat kesulitan yang akan dihadapinya jika mereka memanfaatkan inovasi.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Bidang Persampahan mengenai kerumitan dari program kampung mandiri energi listrik dari sampah di Kota Kendari yaitu :

“kerumitan dari program ini lebih kepada teknis sebenarnya. Karena begini, mesin yang kita gunakan itu kan mesin rekayasa, yang kita gunakan itu mesin daur ulang sebenarnya. Dimana kita punya mesin itu adalah genset yang memang kita rekayasa salah satu alatnya. Kemudian yang sekarang kita gunakan adalah mesin Hartop. Dan itu juga direkayasa beberapa alatnya oleh teman-teman di mekanik.” (hasil wawancara dengan Bapak AM, 26 Juli 2017)

Lebih lanjut lagi ditambahkan oleh Kepala Dinas Kebersihan Kota Kendari mengenai kerumitan dari program ini yang mengatakan bahwa :

“yang menjadi tantangan dalam pengembangan energi gas tersebut adalah teknologi untuk pemadatan atau ekstraksi gas metan sehingga akan lebih mudah untuk dimasukkan dalam tabung, dan teknologi lain agar pemanfaatan energi gas metan dapat lebih efektif dan efisien.” (hasil wawancara dengan Ibu TF, 20 Juli 2017)

Dari hasil wawancara diatas penulis berpendapat bahwa kerumitan dari program kampung mandiri energi ini adalah mengenai teknologi yang digunakan masih sangat sederhana yang dimana mesin yang digunakan untuk menghasilkan energi masih menggunakan

mesin hartop yang direkayasa. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh kepala Seksi Kebersihan mengatakan bahwa :

“sejauh ini tingkat kerumitan dari program kampung mandiri energi ini tidak ada, maksudnya kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama program ini berjalan itu masih bisa ditangani dan belum ada tingkat kesulitan yang besar yang kita alami untuk program ini. Hanya saja, masyarakat di kampung mandiri energi ini, kalo mereka ingin bagus, mereka juga harus tidak menyandarkan diri kepada pemerintah saja. Ini kan pengelolaannya pemerintah tapi pemakaiannya mereka. Ya kadang-kadang kerumitannya itu peran serta masyarakat untuk bagaimana berkontribusi didalam meningkatkan ini hampir tidak ada.” (hasil wawancara dengan Ibu RT, 21 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kebersihan mengatakan bahwa kerumitan dalam program kampung mandiri energi ini lebih kepada partisipasi masyarakat yang kurang berkontribusi dalam mengimplementasikan program ini. Suatu inovasi jika yang melaksanakan inovasi tersebut mampu memahami secara regulasi dan pelaksanaan dari program ini maka inovasi tersebut dapat berjalan. Namun masyarakat selaku pengguna inovasi tentunya memiliki persepsi tersendiri mengenai tingkat kesulitan yang dialami dari program kampung mandiri energi ini, berikut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menyatakan bahwa :

“kesulitannya menurut saya tidak ada. Menurut saya ini sudah bagus, yang penting adaji to menyala lampunya, biar terbatas yang penting kalo malam itu menyala tapi kalo siang kadang menyala kadang ndak.” (hasil wawancara dengan Ibu A, 2 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai kerumitan dari program kampung mandiri energi ini bisa dikatakan tidak ada kerumitannya selain pembatasan pemakaian energi listriknya.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, maka penulis berpendapat bahwa kerumitan dari inovasi program kampung mandiri energi ini secara umum adalah teknologi yang digunakan untuk menghasilkan energi masih sangat sederhana sehingga potensi kerusakannya sangat besar, dan kurangnya partisipasi serta kepedulian masyarakat untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam mengimplementasikan program ini.

4. Kemungkinan dicoba

Karakteristik kemungkinan dicoba adalah tingkat dimana sebuah inovasi dapat diuji cobakan dengan dasar yang terbatas. Everett M. Rogers (2008) berpendapat bahwa Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Ide baru yang dapat dicoba pada tahapan perencanaan umumnya akan lebih cepat diadopsi dibandingkan dengan inovasi yang tidak diuji coba.

Suatu inovasi yang dapat diuji cobakan dalam pengaturan sesungguhnya umumnya akan lebih cepat diadopsi. Jadi, agar suatu inovasi dapat diadopsi dengan cepat, maka inovasi tersebut harus mampu menunjukkan keunggulannya. Kemampuan untuk dapat diuji

coba bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian adopter atau masyarakat terhadap inovasi tersebut.

Sebuah inovasi harus melewati fase uji publik dimana setiap orang mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas inovasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Dinas Kebersihan Kota Kendari sebagai berikut :

“mengenai kualitas dari program ini sudah bagus menurut saya, kedepannya kita akan memperluas lagi wilayah kampung mandiri energi ini agar semakin banyak warga yang bisa menempati kawasan itu. Dan pemerintah telah membebaskan lahan kurang lebih seluas 1,3 hektar untuk memperluas kawasan tersebut dari yang sudah ada saat ini.” (hasil wawancara dengan Ibu TF, 20 Juli 2017)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kebersihan di atas, Kepala Seksi Kebersihan menambahkan sebagai berikut :

“dari perluasan lahan tersebut akan dibangun lagi 100 unit rumah untuk warga yang kurang mampu di daerah itu. Dan jumlah itu akan menambah warga yang menempati kawasan itu dari yang sebelumnya hanya 136 rumah.” (hasil wawancara dengan Ibu RT, 21 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis berpendapat bahwa bahwa dengan adanya program ini, masyarakat selaku pengguna inovasi dapat merasakan hasil atau dampak dari program kampung mandiri energi ini sehingga masyarakat merasa terbantu dalam kebutuhan tempat tinggal dan ekonomi lainnya.

Masyarakat sebagai pengguna inovasi tentunya menjadi salah satu faktor penentu apakah program inovasi kampung mandiri energi ini sudah bagus atau sebaliknya. Untuk mengetahui hal itu, berikut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sebagai berikut :

“menurut saya bagus juga, istilahnya walaupun dari gas metan bisa juga kita pakai listrik, ya bisa juga terang kita punya rumah.”
(hasil wawancara dengan Ibu WM, 27 Juli 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa program ini telah melewati fase uji publik yang dimana kualitas program inovasi ini mampu menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga ada perluasan kawasan untuk kedepannya yang dapat ditempati atau dihuni oleh masyarakat yang semakin bertambah.

5. Kemudahan diamati

Karakteristik kemudahan diamati adalah tingkat dimana hasil inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang tersebut mengadopsi inovasi tersebut. Dengan kemampuan untuk diamati akan mendorong masyarakat atau adopter untuk memberikan penilaian apakah inovasi tersebut mampu meningkatkan status sosial mereka di depan orang lain sehingga dirinya dianggap sebagai orang yang inovatif.

Everett M.Rogers (2008), Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Dalam menciptakan suatu inovasi tentunya diharapkan dapat memberikan dampak yang baik yang bisa dirasakan oleh masyarakat selaku pengguna inovasi. Untuk membuat suatu inovasi para pelaku kebijakan atau pemerintah harus mampu melihat apa yang menjadi masalah dan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat dalam hal ini tentunya diharapkan menjadi bagian yang terlibat dalam pelaksanaan suatu inovasi, karena berhasil atau tidaknya suatu inovasi ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam mengimplementasikan suatu inovasi tentunya harus diketahui oleh masyarakat selaku pengguna sehingga masyarakat dapat menilai apa yang menjadi kelebihan maupun kekurangan dari inovasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar keunggulan relatif, kesesuaian, kemampuan untuk diuji cobakan, dan kemampuan untuk diamati serta semakin kecil kerumitannya, maka semakin cepat kemungkinan inovasi tersebut dapat diadopsi.

Diharapkan dengan adanya inovasi program kampung mandiri energi ini dapat memberikan hasil atau dampak yang baik bagi instansi terkait maupun masyarakat selaku pengguna dan pengimplementasiannya dapat berjalan sesuai harapan. Berikut hasil kutipan wawancara dengan Kepala Bidang Pengolahan Sampah :

“dengan adanya program ini, masyarakat di TPA sana merasa terbantu terutama untuk hunian rumah yang layak huni. Juga dengan adanya program ini dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat yang sifatnya produktif seperti pembuatan semacam KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).” (hasil wawancara dengan Bapak J, 26 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mengatakan bahwa program ini telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yaitu dengan pemberdayaan masyarakat yang sifatnya produktif. Kemudian untuk pelaksanaan inovasi kampung mandiri energi ini apakah sudah berjalan sesuai harapan atau belum, berikut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kebersihan :

“sampai saat ini bisa dikatakan sudah berhasil. Bahkan malah ditiru oleh kabupaten-kabupaten yang lain, dan sudah banyak orang luar yang datang kemari untuk study banding mengenai pemanfaatan gas metan ini.” (hasil wawancara dengan Ibu RT, 21 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis memberikan asumsi bahwa program kampung mandiri energi ini sudah berjalan sesuai harapan dengan adanya orang luar yang datang ke TPA tersebut untuk study banding dan mempelajari pengelolaan sampah yang bisa dimanfaatkan langsung oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan inovasi ini tentunya masyarakat sebagai pengguna dapat merasakan hasil dari program kampung mandiri energi di Kota Kendari. Berikut pernyataan salah satu masyarakat sebagai pengguna dari program kampung mandiri energi:

“Menurut saya sangat membantu terutama bagi seperti kita ini yang kurang mampu, karena tidak bayar listrik dan bisa tinggal di rumah ini dengan gratis. Apalagi yang saya dengar-dengar program ini mendapat penghargaan dari pemerintah.” (hasil wawancara dengan Bapak P, 25 Juli 2017)

Pernyataan yang disampaikan oleh salah satu pengguna inovasi di perkuat oleh Kepala Dinas Kebersihan Kota Kendari yang menyatakan bahwa :

“selain kota menjadi bersih juga bermanfaat bagi masyarakat. Dan atas keberhasilannya dalam mengolah sampah, walikota kendari telah mendapatkan beberapa kali piala adipura secara berturut-turut.” (hasil wawancara dengan Ibu TF, 20 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan, penulis berpendapat bahwa kemampuan untuk diamati dari suatu inovasi merupakan bagian penting dalam menilai keberhasilan suatu inovasi. Pemerintah Kota Kendari berhasil mengimplementasikan program kampung mandiri energi ini dengan melihat hasil yang dirasakan oleh masyarakat Kota Kendari khususnya yang berada di lokasi TPA Puuwatu dan dibuktikan dengan pencapaian adipura secara berturut-turut.

C. Kualitas Inovasi Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Kampung Mandiri Energi Listrik Dari Sampah Di Kota Kendari

Kualitas inovasi dapat dinilai sesuai dengan tujuan pembuat kebijakan atau pemerintah dan hasil kegiatan suatu inovasi. Dalam konteks organisasi maka, inovasi menjadi upaya organisasi untuk menggunakan keterampilan dan sumber daya yang ada untuk mengembangkan hal-hal

yang baru, ide-ide baru dalam lingkup kepentingan untuk mencapai tujuan organisasi (suharsaputra, 2016).

Dalam melaksanakan suatu inovasi, pemerintah selaku pembuat kebijakan inovasi harus mengambil kualitas inovasi sebagai pertimbangan. Program kampung mandiri energi ini adalah salah satu bentuk inovasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Kendari dalam hal menanggulangi kemiskinan. Dalam mengimplementasikan program ini terdapat beberapa hal yang menjadi penilaian mengenai kualitas inovasi pelaksanaan program kampung mandiri energi sebagai berikut :

1. Produk atau jasa kualitas

Melalui sebuah inovasi didalam penyediaan produk atau jasa maka hal terpenting yang paling diharapkan adalah penyempurnaan kualitas dari sebuah produk yang dihasilkan terhadap produk yang sebelumnya sudah ada. Jadi inovasi produk atau jasa kualitas merupakan suatu bentuk penyempurnaan yang membuat kualitas produk atau jasa lebih meningkat dari sebelumnya.

Pemerintah melakukan suatu inovasi tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa melalui inovasi yang dilakukan dengan melihat aspek yang memang juga dibutuhkan oleh masyarakat secara umum. Machfoedz (2004), produk atau jasa kualitas meliputi : peningkatan nilai pelanggan, kebutuhan konsumen, kualitas produk, dan kinerja produk. Dalam pelaksanaan program kampung

mandiri energi ini tentunya harus diketahui bagaimana kualitas produk yang dihasilkan selama program ini berjalan. Berikut hasil kutipan wawancara dengan Kepala Bidang Kebersihan yang mengatakan bahwa :

“sejauh ini kualitas energi yang dihasilkan dari tumpukan sampah yang diolah ini memang memuaskan, tidak ada masalah menurut saya.” (hasil wawancara dengan Bapak AR, 24 Juli 2017)

Kualitas produk atau jasa yang diciptakan oleh pemerintah akan memberikan kontribusi besar terhadap kepuasan masyarakat. Konsep kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang dihasilkan. Jika pemerintah melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan harapan atau kebutuhan masyarakat secara umum berarti pemerintah tidak memberikan kualitas yang baik terhadap masyarakat, baik kualitas produk maupun kualitas jasa yang diberikan.

Kualitas adalah kesesuaian antara produk atau jasa dengan spesifikasi kebutuhan masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan masyarakat selaku pengguna inovasi tersebut :

“ ya kebutuhan kita terpenuhi karena tidak beli minyak tanah dan bayar listrik lagi, selama ini juga kita pake gas metan itu untuk memasak.” (hasil wawancara dengan Ibu N, 2 Agustus 2017)

Dari hasil wawancara diatas penulis berpendapat bahwa program ini telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Masyarakat yang bermukim dikawasan kampung mandiri energi ini telah memanfaatkan gas metan untuk keperluan sehari-hari seperti untuk memasak dan untuk penerangan. Kemudian salah satu masyarakat sebagai pengguna juga menambahkan sebagai berikut :

“aman-aman saja, belum ada yang membahayakan akibat pemakaian gas metan ini, apinya juga aman, masalah gas yang dihasilkan juga tidak menyebabkan kebakaran.” (hasil wawancara dengan Ibu WM, 27 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang mengatakan bahwa kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dari program kampung mandiri energi ini sudah memuaskan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, energi yang dihasilkan juga tidak mengandung bahan berbahaya sehingga masyarakat merasa aman untuk menggunakan gas metan tersebut.

2. Proses Kualitas Operasi

Secara sederhana sebuah inovasi yang lahir dari gagasan-gagasan yang baru tentunya memiliki proses operasi dalam memperkenalkan produk atau jasa yang dihasilkan. Machfoedz (2004) mengemukakan bahwa proses kualitas operasi meliputi : proses produktivitas, penataan personil dan produk pembangunan, dan target kontrol serta fleksibilitas.

Dalam melaksanakan atau mengimplementasikan suatu program inovasi, pemerintah harus mengambil kualitas inovasi menjadi pertimbangan. Proses kualitas operasi dapat dilihat dari produktivitas secara efektif dan pengurangan biaya yang dicapai dalam proses pelaksanaan inovasi tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Bidang Persampahan :

“awalnya kami belajar dari teori dan juga dari kota lain seperti Kota Malang yang sudah mengolah sampah dan memanfaatkan gas metan. Tapi dengan modifikasi yang kita lakukan disini, kita berhasil membuat pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien.” (hasil wawancara dengan Bapak AM, 26 Juli 2017)

Dari hasil wawancara diatas yang mengatakan bahwa temuan dan keberhasilan pemerintah Dinas Kebersihan Kota Kendari dalam pengelolaan sampah gas metan ini adalah merupakan hasil study banding yang dilakukan di beberapa daerah. Kemudian Kepala Seksi Kebersihan menambahkan pernyataan diatas yang menyatakan bahwa :

“teknologi pemanfaatan tumpukan sampah yang diolah menjadi gas metan sangat sederhana dan menggunakan biaya yang sangat minim. Makanya inilah yang menjadi daya tarik bagi kota lain untuk datang kemari untuk studi banding.” (hasil wawancara dengan Ibu RT, 21 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis memberikan asumsi bahwa dengan anggaran yang minim, modifikasi yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Kebersihan Kota Kendari dalam melaksanakan pengelolaan sampah menjadi gas metan dapat lebih efektif dan efisien.

3. Mutu Manajemen

Secara konseptual, mutu manajemen atau manajemen kualitas dapat diterapkan baik pada barang ataupun jasa karena yang ditekankan dalam penerapan manajemen kualitas adalah peningkatan sistem kualitas. Mutu manajemen adalah sebuah sistem manajemen strategis yang melibatkan karyawan atau pegawai dalam aspek pemerintahan untuk terus meningkatkan proses-proses didalam organisasi demi memenuhi kebutuhan dan harapan-harapan masyarakat.

Machfoez (2004) mengemukakan bahwa mutu manajemen meliputi : kepemimpinan, konsep manajemen, inovasi dan strategi pengendalian memiliki tingkat tertentu langsung dan signifikan terhadap

manajemen. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebersihan Kota Kendari yang mengatakan bahwa :

“TPA sampah percontohan Puuwatu terus melakukan berbagai penataan, pembaharuan serta mengembangkan terobosan baru dengan cara Sarilensi. Dan salah satu yang menjadi fokus utama adalah pengelolaan gas metan untuk menghasilkan pemasokan listrik yang lebih besar bagi penambahan berbagai unit genset lagi, sehingga masyarakat sekitar dapat menikmati pasokan listrik efisien dan murah secara merata. Melalui berbagai program pengolahan sampah tersebut, diharapkan Kendari akan tetap menjadi salah satu langganan penerima penghargaan Adipura untuk di tahun-tahun berikutnya.” (hasil wawancara dengan Ibu TF, 20 Juli 2017)

Keberhasilan pemerintah Kota Kendari dalam melaksanakan program kampung mandiri energi ini merupakan suatu kebanggaan sehingga pemerintah Kota Kendari menjadikan program ini sebagai program unggulan.

Pengolahan sampah menjadi gas metan dan pupuk kompos merupakan kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kota Kendari sebagai sarana belajar aktivitas CSR terbaik bagi perusahaan dan masyarakat. Pengolahan sampah oleh pemerintah Kota Kendari dapat mengurangi volume sampah dan juga membentuk produk baru, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dan sosial masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa :

“ini hasil kerja sama kolaborasi antara Pemerintah kota Kendari dengan CSR Kota Kendari, seperti Bank BCA dan lain-lain. Kita membangun hunian ini untuk para pemulung yang berada di lokasi

sekitar. Selain dibangun rumah, pemerintah juga menyediakan lahan pekerjaan, kendaraan angkut sampah hingga pendidikan bagi anak-anak sekitar.” (hasil wawancara dengan Bapak J, 26 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa pemerintah Kota Kendari akan terus melakukan berbagai penataan dan pembangunan dengan bekerja sama oleh beberapa CSR Kota Kendari sehingga akan tetap menjadi daerah percontohan dalam pengelolaan sampah terbaik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka pikir atau kerangka teori yang menjadi dasar atau landasan penelitian. Adapun pembahasan kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Keunggulan Relatif

Keunggulan relatif adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik daripada produk yang digantikan. Keunggulan relatif dapat diukur dari segi faktor ekonomi, seperti status sosial, keuntungan ekonomi dan biaya rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, keunggulan relatif dari program kampung mandiri energi adalah pemanfaatan energi terbarukan. Pemanfaatan gas metan menjadi energi listrik maupun kompor tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat TPA Puuwatu untuk kehidupan sehari-hari. Masyarakat merasa sangat terbantu

terutama untuk masyarakat yang berada disekitar lokasi TPA tersebut yang memang semuanya berada pada garis kemiskinan.

Pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Puuwatu dapat menghasilkan manfaat yang besar bagi masyarakat kampung mandiri energi yang menggunakan gas metan itu untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk penerangan dan memasak.

2. Kesesuaian

Kesesuaian merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi inovasi tersebut agar dapat diadopsi oleh para adopter, dalam hal ini masyarakat kampung mandiri energi yang menggunakan energi terbarukan tersebut karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berada disekitar lokasi tersebut.

Dengan penyaluran gas metan kerumah warga, mereka bisa menghemat biaya untuk bahan bakar, selain itu listrik yang mereka gunakan juga berasal dari tenaga listrik yang berbahan bakar gas metan.

3. Kerumitan

Kerumitan merupakan derajat dimana suatu inovasi sulit dimengerti, dipahami dan digunakan bagi penerima atau masyarakat. Dengan demikian, kerumitan dari inovasi program kampung mandiri energi ini adalah mengenai teknis atau teknologi yang digunakan masih sederhana serta peran serta masyarakat untuk berkontribusi didalam meningkatkan program ini hampir tidak ada.

4. Kemungkinan Dicoba

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Beberapa inovasi tertentu mungkin lebih sulit untuk dicoba dibandingkan dengan inovasi yang lainnya. Kemungkinan dicoba dari suatu inovas, seperti yang dirasakan oleh suatu sistem sosial, secara positif berhubungan dengan banyaknya adopsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemungkinan dicoba dari program kampung mandiri energi ini idalah kualitas energi yang dihasilkan cukup memuaskan sehingga program inovasi ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di kampung mandiri energi tersebut. Dan untuk pelaksanaan inovasi ini sudah sangat bagus dengan melihat semakin bertambahnya masyarakat yang menempati kawasan tersebut. Dan pemerintah akan melakukan perluasan lahan untuk pembangunan rumah bagi warga yang kurang mampu di daerah tersebut.

5. Kemudahan Diamati

Kemampuan diamati adalah dimana hasil dari suatu inovasi dapat dilihat dan diterima oleh masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan diamati dari suatu inovasi yang dapat diterima oleh masyarakat akan mudah diadopsi oleh orang lain. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kampung mandiri energi adalah bahwa masyarakat sudah dapat merasakan sendiri dampak dari inovasi pemanfaatan energi terbarukan gas metan ini, selain gas metan adanya

juga fasilitas-fasilitas lain seperti listrik gratis yang dilairkan dan juga hunian rumah yang layak.

Pelaksanaan program inovasi kampung mandiri energi ini sudah berjalan sesuai harapan dengan melihat adanya orang luar yang datang ke lokasi TPA tersebut guna untuk sudy banding. Dengan demikian pemerintah kota Kendari berhasil mengimplementasikan program kampung mandiri energi yang dibuktikan dengan pencapaian Adipura secara berturut-turut.

6. Produk atau Jasa Kualitas

Melalui sebuah inovasi didalam penyediaan produk atau jasa maka hal terpenting yang paling diharapkan adalah penyempurnaan kualitas dari sebuah produk yang dihasilkan terhadap produk yang sebelumnya sudah ada. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dari program kampung mandiri energi ini tidak ada masalah, kualitas energi yang hasilkan tidak berbahaya bagi pengguna sehingga masyarakat merasa aman dalam menggunakan inovasi tersebut.

7. Proses Kualitas Operasi

Sebuah inovasi yang lahir dari gagasan-gagasan yang baru tentunya memiliki proses operasi dalam memperkenalkan produk atau jasa yang dihasilkan seperti proses produktivitas dan produk pembangunan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses kualitas operasi dari inovasi program kampung mandiri energi ini adalah dengan

modifikasi yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Kebersihan Kota Kendari dalam pengelolaan sampah menjadi gas metan dapat lebih efektif dan efisien dengan pemakaian anggaran yang minim namun hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat kampung mandiri energi secara merata.

8. Mutu Manajemen

Mutu manajemen atau manajemen kualitas dapat diterapkan baik pada barang ataupun jasa karena yang ditekankan dalam penerapan manajemen kualitas adalah peningkatan sistem kualitas. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah mutu manajemen dari inovasi program kampung mandiri energi ini adalah pemerintah Kota Kendari akan terus melakukan berbagai penataan dan pembangunan dengan bekerja sama oleh beberapa CSR Kota Kendari sehingga akan tetap menjadi daerah percontohan dalam pengelolaan sampah terbaik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis berkesimpulan bahwa :

Secara umum pelaksanaan inovasi program kampung mandiri energi listrik dari sampah di Kota Kendari ini menghasilkan dampak yang positif bagi masyarakat kota Kendari khususnya masyarakat pemulung, karena dengan inovasi tersebut masyarakat bisa menggunakan energi listrik dari sampah yang diolah sehingga membantu masyarakat dalam faktor ekonomi. Adapun yang menjadi poin kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik inovasi program kampung mandiri energi listrik dari sampah ini adalah kerja kreatif yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Kebersihan Kota Kendari dalam pengelolaan sampah yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dengan pemanfaatan energi terbarukan.
2. Kualitas inovasi pelaksanaan program kampung mandiri energi listrik dari sampah ini sangat bagus dengan melihat semakin bertambahnya masyarakat yang akan menempati kawasan perkampungan tersebut sehingga pemerintah akan melakukan perluasan lahan untuk penambahan pembangunan rumah.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Diharapkan peran lebih pemerintah Kota Kendari untuk lebih meningkatkan kampung mandiri energi, dalam hal ini mengenai peningkatan anggaran untuk program inovasi kampung mandiri energi
2. Diharapkan masyarakat dapat ikut serta dalam memelihara fasilitas yang ada di kampung mandiri energi yang telah disediakan oleh pemerintah.
3. diharapkan pemerintah Kota Kendari khususnya Dinas Kebersihan Kota Kendari perlu melakukan sosialisasi secara meluas, bukan hanya dilingkup masyarakat pemulung Kampung Mandiri Energi saja.
4. Diharapkan pemerintah Kota Kendari lebih memperhatikan dan meningkatkan teknologi mesin yang digunakan agar kapasitas daya listrik yang dihasilkan lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameluddin, 2012. *Psikologi Kepemimpinan Dan Inovasi*. Jakarta : Erlangga
- Abdillah Ahmad, Fauzi, 2016. *Inovasi Pelayanan Paspor di Kantor Imigrasi Kelas I Makassar*. Skripsi Ilmu Administrasi Negara Universitas Hasanuddin
- Ariyani, Arik dkk, 2016. *Inovasi Pelayanan Publik (Studi Pada Pelayanan Kesehatan Melalui Program Gerakan Suami Siaga di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang)*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik. Vol II.(4)
- Erawati Djamrut, Dayang, 2015. *Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol.III (3)
- Fitrin, DW. 2010. *Desa Mandiri Energi : Solusi Perekonomian Indonesia di Abad 21*
- Machfoedz, Mas'ud, 2004. *Kewirausahaan (Suatu Pendekatan Kontemporer)*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Muluk, Khaerul M.R, 2008. *Knowledge Management : Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah*. Malang : Banyumedia Publishing
- Muin, Fatkhul, 2014. *Otonomi Daerah Dalam Perspektif Pembagian Urusan Pemerintah-Pemerintah Daerah dan Keuangan Daerah*. Jurnal Ilmu Hukum. Vol VIII (1)
- Nuryamin, 2016. *Inovasi Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor UPTD Kantor Samsat Makassar*. Skripsi Ilmu Administasi Negara Universitas Hasanuddin
- Rahmawati, Triana dkk, 2013. *Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah (Studi Pada Program Seminggu di Kota ProbolinggoSEMIPRO)*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. II (4)
- Sanjaya Wina, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suharsaputra Uhar, 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung : PT. Refika Aditama

- Suwarno, Yogi, 2008. *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta : STIA-LAN Press
- Thaha, Rasyid, 2012. *Penataan Kelembagaan Pemerintahan Daerah*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan. Vol. I (3)
- Tjandra, W. Riawan, 2009. *Otonomi Daerah (Desentralisasi dan Pengembangan SDM Aparatur Pemkot dan Anggota DPRD)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Website

[Http://www.sahabatrakyat.com/berita>nasional>sultra](http://www.sahabatrakyat.com/berita>nasional>sultra). Abdul Azis Senong.
Diakses pada tanggal 7 November 2016

[Http://www.radarsultra.co.id/berita>kampung>mandiri>energi](http://www.radarsultra.co.id/berita>kampung>mandiri>energi). Suparman.
Diakses pada tanggal 8 November 2016

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1819/BAB%2011.pdf?sequence=9>

LAMPIRAN



Lahan yang saat ini dimiliki mencapai 18 Ha dengan status hak milik Pemerintah Kota Kendari (sertifikat) sesuai dengan RTRW Kota, Perda Nomor 1 Tahun 2012







Mesin Pembangkit Listrik Gas Metan





**PROSES PENGOLAHAN SAMPAH DI
TPA PUUWATU**



RIWAYAT HIDUP PENULIS



SISKA RESKI AMANDA AZIS lahir pada tanggal 09 Oktober 1995 di Jeneponto. Anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Abd. Azis NS dan Ibu Supiati. Penulis memulai pendidikan formal di SDN. NO. 53

Bontoramba Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada Tahun 2001 dan tamat Tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat SMPN 2 Binamu dan tamat pada Tahun 2010. Kemudian melanjutkan Pendidikan ketingkat SMAN 1 Tamalatea dan selesai pada Tahun 2013. Dan pada Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan formal kejenjang Universitas Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil program studi Ilmu Administrasi Negara (Strata Satu) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik kurang lebih empat tahun.

Atas Ridho Allah SWT, Doa dari kedua orang tua, para saudara serta kerja keras dan kesabaran, akhirnya di Tahun 2018 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **“INOVASI PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG MANDIRI ENERGI LISTRIK DARI SAMPAH DI KECAMATAN PUUWATU KOTA KENDARI”**.

PEMERINTAH KOTA KENDAR
SEKRETARIAT
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : Bakesbang & Pol. Kota Kendari Diterima: 15/6/17
Tanggal

Tgl Surat: 15/6/17 Nomor : 576
Agenda

No. Surat : 070/287/2017 Diteruskan : Kadis .

Disposisi:

1. Sekretaris
2. Kasubag Umum dan Kepegawaian
3. Kasubag Perenc. Pelaporan dan Keu
4. Kasubag Sarana dan Prasarana
5. Kabid Tata Lingkungan
6. Kabid Peningk Kapasitas dan Pemantauan Lingk
7. Kabid Persampahan dan Limbah B3
8. Kabid Kebersihan
9. Kepala UPTD

*Dibantu mahasiswa tersebut
dalam rangka penelitian.*

sekretaris 15/6/17
Ab



PEMERINTAH KOTA KENDARI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Drs. H. Abdullah Silondae No. 8 Telp. (0401) 3131068 Kendari

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 287/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 2 Tahun 2008 tentang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintahan Kota Kendari (Lembaran Daerah Kota Kendari Tahun 2008 Nomor 2).
 3. Surat ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar nomor:1018/Izn-5/C.4-V III/VI/37/2017 tanggal 7 Juni 2017 perihal izin penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

Nama : SISKA RESKI AMANDA AZIS
Tempat/Identitas : Bumbung Loe, Kec. Tamalatea/7304024910950001
Untuk : Melakukan penelitian dengan proposal berjudul :

' INOVASI PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG MANDIRI ENERGI LISTRIK DARI SAMPAH DI KOTA KENDARI.

Lokasi Penelitian : Dinas Kebersihan Kota Kendari
Waktu/Lama Penelitian : Juni s/d Agustus 2017
Bidang Penelitian : Sosial
Status Penelitian : Baru

Melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Kendari Cq. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kota Kendari.

Kendari, 15 Juni 2017

KEPALA,
KABID. BINA SOSIAL KEMASYARAKATAN
**BADAN KESBANG
DAN POLITIK**
Drs. ASMAN SAABY
Pembina / Gol. IV/a
NIP. 19680301 198810 1 001

Tembusan :

1. Walikota Kendari (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dandim 1417 Kendari di Kendari;
3. Kapolres Kendari di Kendari;
4. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Kendari di Kendari;
5. Yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.